

**SKRIPSI**

**STRATEGI NELAYAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI  
KELUARGA MENGHADAPI KRISIS DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi  
Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)**



**OLEH :**

**SULISTIANI**

**18.3400.016**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M/1444 H**

**STRATEGI NELAYAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI  
KELUARGA MENGHADAPI KRISIS DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi  
Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)**



**OLEH**

**SULISTIANI  
18.3400.016**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M/1444 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : Sulistiani

Nim : 18.3400.016

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-2588/In.39.7/12/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum (.....) 

NIP : 196412311992031045

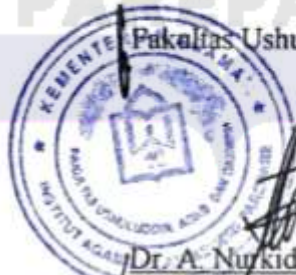
Pembimbing Pendamping : I Nyoman Budiono, M.M (.....) 

NIP : 2015066907

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : Sulistiani

Nim : 18.3400.016

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-2588/In.39.7/12/2022

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Ketua)	(.....)
I Nyoman Budiono, M.M	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag	(Anggota)	(.....)
Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad SAW, sebagai sumber semangat, panutan serta motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Labari dan Ibunda Sanawiah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dari bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan I Nyoman Budiono, M.M selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M,Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan, Dr. Iskadar, S.Ag., M.Sos.I

sebagai wadek 1 dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku wadek 2 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Ibu A. Dian Fitriana, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
8. Kepala Desa H. MUH Amin serta para staf kantor Desa Ujung Lero yang telah memberi izin penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Desa Ujung Lero.
9. Masyarakat Desa Ujung Lero yang dengan senang hati ingin menjadi narasumber penulis.
10. Kepada saudara dan saudariku Sapriani, Sunarti, Sadri dan Supriandi. Terima kasih sudah menjadi support system yang baik bagi penulis, yang selalu ada dalam situasi apapun dan kapanpun serta Angra Sella R yang sudah ku

anggap seperti saudara dari kita SMA sampai sekarang terima kasih selalu ada dan menyemangatiku sampai saat ini semoga kita bisa sama-sama wisuda.

11. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku selama menempuh pendidikan di Insitut Agama Islam Negeri Parepare, Alna, Ayu Resky, Sulastri, Sitti Hadjerah, Nurul Aulia, Lisnawati dan Anjeli. Semogah segala urusannya dilancarkan oleh Allah SWT.
12. Terimakasih juga kepada Azizah dan Yuswandi Yusuf yang sudah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin.

Parepare, 27 Juli 2022

27 Dzulhijjah 1443 H

Penulis,



Sulistiani

Nim: 18.3400.016

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Sulistiani  
NIM : 18.3400.016  
Tempat/Tgl. Lahir : Lappa-lappa'e, 14 April 2000  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi :Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan  
Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa  
Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Ujung  
Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Juli 2022

27 Dzulhijjah 1443 H

Penulis



Sulistiani

Nim: 18.3400.016



## ABSTRAK

**Sulistiani.** *Strategi nelayan dalam mengembangkan ekonomi keluarga menghadapi krisis dimasa pandemi covid-19 (studi kasus desa ujung lero kecamatan suppa kabupaten pinrang)* (Dibimbing oleh A. Nurkidam dan I Nyoman Budiono).

Strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai atau strategi adalah gabungan dari kegiatan yang direncanakan dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun rumusan masalah: 1) Bagaimana dampak krisis ekonomi dimasa Pandemi COVID-19 terhadap keluarga nelayan di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang? 2) Bagaimana strategi keluarga nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam menghadapi krisis ekonomi dimasa Pandemi COVID-19 ?

Adapun tujuan penulisan skripsi ini antara lain: 1) Untuk mengetahui dampak kritis dimasa Pandemi COVID-19 terhadap keluarga nelayan di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 2) Untuk mengetahui strategi keluarga nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam menghadapi krisis dimasa Pandemi COVID-19.

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh oleh dari data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Dampak Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Keluarga Nelayan Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, tentunya sangat berdampak terutama untuk kebutuhan ekonomi masyarakat pesisir. Serta kendala-kendala yang mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi di masa pandemi. Kendalanya berupa perubahan musim yang mempengaruhi turun tidaknya nelayan untuk mencari ikan. b) Strategi Keluarga Nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19, ada beberapa strategi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya di masa pandemi yaitu dari strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga, meminimalisir pengeluarannya serta adanya peminjaman dari bos besar yang membeli ikan hasil tangkapan nelayan.

Kata Kunci: krisis Ekonomi, strategi, Nelayan, Covid-19

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	9
1. Teori Strategi.....	9
2. Teori Nelayan.....	16
3. Teori Ekonomi Keluarga.....	18
4. Teori Covid-19.....	20
C. Tinjauan Konseptual .....	25
1. Strategi .....	25
2. Nelayan .....	25
3. Krisis .....	26
4. Ekonomi .....	26
5. Pandemi COVID-19.....	26
D. Bagan Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Fokus Penelitian .....	31
D.	Jenis dan Sumber Data .....	31
1.	Data Primer .....	32
2.	Data sekunder.....	32
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....	32
1.	Wawancara.....	23
2.	Observasi.....	33
3.	Dokumentasi .....	33
F.	Uji Keabsahan Data.....	33
1.	Triangulasi Sumber, .....	34
2.	Triangulasi Metode .....	34
3.	Triangulasi Teori, .....	34
G.	Teknik Analisis Data.....	34
1.	Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	35
2.	Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ).....	35
3.	Penarikan kesimpulan.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A.	Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	36
B.	Dampak Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Keluarga Nelayan Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang .....	42
C.	Strategi Keluarga Nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19.....	52
BAB V	PENUTUP .....	56
A.	Simpulan .....	62
B.	Saran .....	62
	DAFTAR PUSTAKA .....	I
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

## Daftar Tabel

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
2.	Jenis Mata Pencaharian Desa Ujung Lero	38
3.	Sarana dan Prasarana Desa Ujung Lero	40
4.	Perubahan Pendapatan Keluarga Nelayan sebelum dan selama pandemi Covid-19	47
5.	Matriks Perubahan Mata Pencaharian Keluarga Nelayan Dimasa Pandemi Covid-19	56

**Daftar Lampiran**

<b>No Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1.	Pedoman Wawancara	Lampiran
2.	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3.	Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Pinrang	Lampiran
4.	Surat Keterangan Izin Penelitian	Lampiran
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Lampiran
6.	Keterangan Wawancara	Lampiran
7.	Dokumentasi	Lampiran

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia digemparkan dengan pandemi Covid-19 yang menimbulkan kerugian di berbagai sektor. Pandemi Covid-19 mulai muncul di akhir tahun 2019, dan masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Pandemi ini, dapat menyebabkan dampak negatif terhadap sektor perekonomian secara global.<sup>1</sup> Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi tersebut. Pandemi mengemparkan seluruh masyarakat dunia dan menyebabkan banyak masyarakat terkena dampaknya.

Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya.<sup>2</sup> Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah.<sup>3</sup>

Adanya pandemi, menimbulkan berbagai dampak di berbagai bidang, seperti bidang kesehatan, ekonomi, politik, pendidikan dan lain sebagainya. Salah satu dampak yang sangat terasa adalah di bidang ekonomi, karena dengan adanya pandemi,

---

<sup>1</sup>Setiati dan Azwar, *Covid-19 and Indonesia* (Acta Medica Indonesia : 2020), h. 84-89

<sup>2</sup>Lee, *Wuhan Novel Coronavirus (COVID 19) : why global control is challeng?*, (Public Health :2020), h.179

<sup>3</sup>Luv Devi Herliandry, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta : Jurnal Pendidikan, 2020).

mengakibatkan sebagian kegiatan ekonomi ditutup. Hal ini dilakukan sebagai langkah dalam upaya untuk memutuskan penyebaran mata rantai virus Covid-19 ini.

Dapat dilihat salah satu contohnya di bidang ekonomi yaitu pada sektor perikanan, dimana Indonesia sendiri merupakan suatu negara maritim karena sebagian besar wilayahnya adalah perairan dengan melaut atau yang biasa kita sebut sebagai nelayan. Dengan banyaknya dampak yang ditimbulkan pengaruh di berbagai aspek, serta mempengaruhi banyak negara, salah satunya negeri ini, tak hanya kesehatan namun membawa krisis finansial yang akan terus ada dan membawa dampak juga untuk perekonomian global.<sup>4</sup>

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang mayoritas bertempat tinggal di wilayah pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan demikian masyarakat pesisir memiliki ketergantungan pada kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir merupakan kumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan sebagainya) yang hidup bersama-sama dan memiliki kebudayaan yang sudah ada terkait dengan pemanfaatan sumber daya pesisir.

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang berkecukupan. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat yang dulu dan sekarang sangat berbeda. Dulu sebagian besar pendidikannya masih rendah, tetapi sekarang dengan perkembangan zaman sebagian dari mereka pendidikannya yaitu sarjana. Alasan mereka berprofesi sebagai nelayan karena itu sudah ada sejak dahulu. Dalam hal ini masyarakat terdiri dari berbagai kalangan baik dari golongan mampu maupun yang tidak mampu yang tinggal dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang mempunyai

---

<sup>4</sup>Muhammad Nur Abdi, *Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (covid-19)*, (Akmen Jurnal Ilmiah 17, 2020), h. 90.

identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain, hidup dan diam dalam wilayah atau daerah tertentu.<sup>5</sup>

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir.<sup>6</sup> Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relative berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial.<sup>7</sup>

Para nelayan sering mengalami kendala saat bekerja salah satunya yaitu cuaca yang buruk sehingga mengakibatkan mereka tidak bekerja. Budaya dan agama juga menjadi salah satu kehidupan yang ada di desa ujung lero. Kebanyakan dari mereka masih menjalankan budaya sudah ada sejak dulu salah satunya yaitu tradisi sayyong patutdu yang sampai saat ini masih dilakukan. Tradisi ini dilakukan dalam satu tahun sekali. Tujuan dari tradisi tersebut yaitu untuk mengapresiasi dari seorang anak yang khatam al-quran. Sedangkan kehidupan keagamaan masyarakat nelayan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat kompleks, mengakibatkan praktek keagamaan baik yang bersifat normatif maupun sosial mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut dipengaruhi oleh cara pandang terhadap nilai-nilai yang diyakini dan dianutnya. Untuk mengetahui kehidupan keagamaan masyarakat nelayan yang

---

<sup>5</sup>Poerwadarmiti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), h. 636.

<sup>6</sup>Sastrawidjaya, *Nelayan dan Kemiskinan*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2002), h. 20.

<sup>7</sup>Kusnadi, *Kebudayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2009), h. 27.



kemukakan oleh Joachim Wach, bahwa kehidupan keagamaan masyarakat dapat dilihat dari aspek kepercayaan, aspek peribadatan dan aspek persekutuan.<sup>8</sup>

Namun, selain sebagai nelayan juga merangkap berbagai profesi lainnya. Hal ini ditunjang oleh kondisi ekosistem yang memungkinkan, seperti tersedianya area lahan di sekitar lero, dari potensi masyarakat musim-musim tertentu ada nelayan untuk sementara berprofesi sebagai petani dan ada juga pedagang kecil, sementara pada musim lainnya mereka kembali melaut. Pekerjaan tersebut merupakan bagian dari pola adaptasi masyarakat pesisir terhadap kondisi perekonomian yang mereka hadapi.

Walaupun harga ikan menurun, para nelayan ini hanya bisa pasrah menerima keadaan yang ada lantaran adanya pandemi ini, mereka berfikir walaupun harga ikan turun mereka tetap harus melaut dan terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Di dalam Islam memerintahkan kepada semua muslim untuk bersabar saat diberikan cobaan seperti halnya di jelaskan dalam QS. Ali Imran/ 3 : 200 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.<sup>9</sup>

Kabupaten Pinrang merupakan bagian dari provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki area perikanan yang cukup potensial baik perikanan darat maupun perikanan laut hal ini dapat dilihat dari banyaknya daerah pesisir pantai. Kabupaten Pinrang

<sup>8</sup>Joachim Wach, *The Comperative Of Religions*, (Jakarta : Rajawali Press, 1984), h. 98

<sup>9</sup>Departeman RI Jakarta, *Al-Quran Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2001), h. 14

terbagi atas 12 kecamatan, 39 kelurahan, 65 desa dan dari 12 kecamatan tersebut terdapat 6 kecamatan yang berada pada pesisir pantai yaitu Kecamatan Suppa, Kecamatan Mattirosompe, kecamatan Lanrisang, Kecamatan Cempa, Kecamatan Duampanua dan Kecamatan Lembang. Kecamatan Suppa adalah kecamatan yang memiliki jumlah masyarakat yang bekerja sebagai rumah tangga nelayan terbanyak diantara ke enam kecamatan dan juga memiliki jumlah tangkap ikan laut yang paling tertinggi diantara kecamatan lainnya.

Adanya wabah COVID-19 yang menyerang Indonesia menyebabkan aktivitas masyarakat terbatas, terjadinya penurunan produktivitas dari berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang perikanan, khususnya kepada keluarga nelayan. Keluarga nelayan yang aktivitasnya dibatasi oleh pandemi COVID-19 yang membuat hasil penghasilannya menurun, sehingga nelayan membutuhkan strategi-strategi baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Nelayan dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)”** yang dilakukan di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, karena masih minimnya penelitian yang tertujuh di wilayah tersebut khususnya pada penelitian disaat masa kritis Pandemi COVID-19 ini serta untuk mengungkap strategi seperti apa yang diaplikasikan oleh keluarga nelayan Dusun Unjung Lero Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang untuk memenuhi hidup mereka di masa Pandemi covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak krisis ekonomi dimasa Pandemi COVID-19 terhadap keluarga nelayan di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana strategi keluarga nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam menghadapi krisis ekonomi dimasa Pandemi COVID-19 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak kritis dimasa Pandemi COVID-19 terhadap keluarga nelayan di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui strategi keluarga nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam menghadapi krisis dimasa Pandemi COVID-19.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk memberikan penjelasan mengenai strategi keluarga nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya ditengah masa krisis saat Pandemi COVID-19. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sehingga menghasilkan solusi kepada berbagai pihak khususnya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan bagi peneliti sendiri adalah sebagai tambahan wawasan terhadap aspek permasalahan dalam penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang di teliti oleh peneliti bukanlah penelitian yang pertama kali yang membahas tentang strategi nelayan tetapi ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan objek yang sama. Sehingga peneliti menemukan penelitian yang disusun oleh :

1. Laila Syafitri, dengan judul Strategi Adaptasi Nelayan Buruh Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.<sup>10</sup> Relevansi penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi adaptasi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan, sedangkan adapun perbedaannya yaitu penelitian lebih memfokuskan adaptasi nelayan buruh dalam pemenuhan keluarga dimana nelayan buruh yang ada di desa Kuala Lama ini dilihat kehidupannya dapat dibilang sangat paspasan karena, masih banyak nelayan buruh yang tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang dan pangan secara baik. Hal ini di karenakan alat yang digunakan nelayan buruh pada saat melaut masih sangat tradisional. Akibatnya, penjualan dari ikan hasil tangkapan sangat sedikit. Sedangkan peneliti berfokus pada strategi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam menghadapi krisis ekonomi di masa pandemi covid-19.

---

<sup>10</sup>Laila Syafitri, *Strategi Adaptasi Nelayan Buruh Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*, Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.

2. Rusda Devi, dengan judul *Strategi Bertahan Hidup Nelayan di Musim Barat Kering di Desa Pantai Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*.<sup>11</sup> Relevansi penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang Strategi dalam adaptasi bertahan hidup nelayan. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, strategi aktif yang dapat dilihat dari nelayan pantai gading dalam mempertahankan hidupnya dimusim barat kering yaitu dengan menambah kerja sampingan. Kerja sampingan yang dilakukan setiap nelayan tersebut berbedabeda, ada yang mencari pucuk pohon nipah, menjadi kuli bangunan dan ambil upahan nanam padi di desa lain yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani. Hal tersebut dilakukan nelayan agar kebutuhan keluarganya dimusim paceklik tetap terpenuhi. Sedangkan peneliti lebih berfokus kepada bagaimana cara meningkatkan hasil adaptasi ekonomi dalam pandemi covid-19 dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
3. Selanjutnya penelitian Nurbaya, dengan judul *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*.<sup>12</sup> Relevansi peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pendapatan

---

<sup>11</sup>Rusda Devi, *Strategi Bertahan Hidup Nelayan di Musim Barat Kering di Desa Pantai Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*, Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.

<sup>12</sup>Nurbaya, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*, Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

peningkatan ekonomi dimana Nilai koefisien regresi pendapatan nelayan dan tingkat signifikansi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat nelayan di desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Ini disebabkan karena pendapatan nelayan yang cukup tinggi dari hasil melaut sehingga mendorong pertumbuhan perkapita masyarakat yang mendukung adanya peningkatan ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana cara peningkatan ekonomi nelayan di masa pandemi covid-19 untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>13</sup> Strategi adalah pusat dan inti yang khas dari manajemen strategik. Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi, strategi kebijakan dan sasaran organisasi.

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* (*stratos*: militer, dan *ag*: memimpin) artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang,

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal 340

dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat memenangkan perang.

Secara terminologi strategi menurut para ahli antaranya adalah sebagai berikut : Menurut Andrews, strategi merupakan pola sasaran, tujuan dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang disajikan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.<sup>14</sup> Selanjutnya Griffin dalam Ernie Tisnawati mengatakan strategi adalah sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi,<sup>15</sup> dan menurut Buzzel dan Gale dalam Agustinus strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat di atas di pahami bahwa strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai atau strategi adalah gabungan dari kegiatan yang direncanakan dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan suatu usaha, tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi

---

<sup>14</sup> Mudjarad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 1

<sup>15</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 132

<sup>16</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h. 19

adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.<sup>17</sup>

b. Tahap-tahap Strategi

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang maksudkan untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi serta merancang untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.<sup>18</sup>

Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang pemimpin, yaitu:

a) Mengembangkan Visi dan Misi

Visi merupakan rangkaian kata atau rangkaian kalimat yang mengungkapkan impian, cita-cita, rencana, harapan sebuah perkumpulan, perusahaan, organisasi yang ingin dicapai dimasa mendatang.<sup>19</sup> Visi juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang di butuhkan untuk organisasi demi menjamin kesuksesan dan kelestarian organisasi atau perusahaan jangka panjang. Dengan kata lain dapat di ekspresikan merupakan “*want to be*” dari perkumpulan, perusahaan ataupun organisasi.

Dalam visi suatu perkumpulan atau organisasi terdapat juga nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi di masa depan seperti yang diungkapkan, berikut

---

<sup>17</sup> Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo,1997), h. 8

<sup>18</sup> Wheelen L Thomas dan Hunger J David, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Andi, 2010), Cet 1, h. 15.

<sup>19</sup> Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain dan Teknik Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 43.



ini karakter visi yang efektif: menarik, dapat dibayangkan, realistis, dan dapat di capai, mudah dipahami, responsive dan aspiratif terhadap lingkungan dan jelas.

Misi merupakan untaian kalimat yang berisi tujuan dan alasan keberadaan suatu organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan/organisasi kepada masyarakat, berupa produk dan jasa. Misi dapat digunakan sebagai petunjuk arah dalam dunia bisnis sekarang. Adapun tujuan dari pengikraran misi adalah menyampaikan kepada stakeholder, dalam organisasi maupun luar, berisi tentang latar belakang berdirinya perusahaan, arah dan tujuan perusahaan.<sup>20</sup>

#### b) Analisis Eksternal

Perusahaan selalu dipengaruhi oleh lingkungan dimana perusahaan berada. Pengaruh ini timbul dan berada di luar jangkauan serta biasanya terlepas dari situasi perusahaan. Analisis eksternal digubakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman serta kecenderungan masa depan yang digunakan sebagai masukan dalam formulasi strategi.

Analisis ini, melihat kecenderungan yang terjadi pada lingkungan eksternal perusahaan yang meliputi aspek :

- a. Lingkungan ekonomi: faktor ini berpengaruh terhadap penentuan jumlah permintaan publik dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk perusahaan.
- b. Lingkungan sosial: budaya, demografi dang lingkungan : faktor sosial mempengaruhi suatu perusahaan mencakup keyakinan, nilai, sikap, opini yang berkembang, dan gaya hidup orang-orang di lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Faktor demografi di antaranya adalah ukuran

---

<sup>20</sup> Agustinus, Sri wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binapura Aksara, 1996), h. 45

populasi, struktur umum, distribusi geografis perempuan etnis distribusi perusahaan.

- c. Lingkungan politik: pemerintah dan hukum: peran pemerintah dalam mekanisme penyampaian produk dari produsen ke konsumen sangat besar. Alat kendali pemerintah melalui berbagai paket kebijakan fiscal dan moneter ternyata cukup efektif untuk mempengaruhi dinamika bisnis.
- d. Lingkungan teknologi: adanya perubahan teknologi dapat mendorong munculnya kesempatan bisnis dan perbaikan upaya pencapaian tujuan organisasi, tapi dapat juga sebagai ancaman bagi kelangsungan produk yang sudah ada.
- e. Lingkungan kompetitif: pesaing-pesaing utama suatu perusahaan serta kekuatan dan kelemahan khusus mereka dalam hubungan dengan posisi strategis perusahaan sampel.

c) Analisis Internal

Kekuatan dan kelemahan yang dapat di control di dalam sebuah organisasi terutama apanila di jalankan dengan baik ataupun buruk. Ini dibentuk oleh tingkat level manajemen, pemasaran, keuangan/pembukuan, produksi/operasi, riset dan pengembangan, system informasi manajemen dalam aktifitas bisnis. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari area bisnis fungsional dapat membantu perusahaan untuk mengukur target strategi yang terpusat pada kekuatan dan mengurangi kelemahan internal. Kekuatan dan kelemahan yang di ukur dari analisi internal perusahaan membutuhkan kordinasi yang efektif antar

manajemen, pemasaran, keuangan, operasional, riset dan pengembangan dan manajer system informasi manajemen.<sup>21</sup>

## 2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.<sup>22</sup>

Di dalam Islam bukanlah suatu larangan, bila hamba-hambanya mempunyai rencana atau keinginan untuk berhasil dalam usahanya. Namun dengan syarat rencana itu tidak bertentangan dengan syariat islam. Dalam hal tersebut dilandasi dalam Q.S An-Najm/53: 24-25

أَمْرٌ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمْتَمِي ۚ فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ ۗ

Terjemahnya:

Tidak!) Milik Allahlah kehidupan akhirat dan dunia.  
Apakah manusia akan mendapat segala yang diinginkannya?<sup>23</sup>

## c. Jenis-jenis Strategi

Terdapat lima jenis strategi, yaitu:

### 1) Strategi Penetrasi Pasar

<sup>21</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep* (Jakarta: Selemba Empat, 2013), h. 124-125

<sup>22</sup> Wheelen L Thomas dan Hunger J David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Andi, 2010), Cet I, h. 17

<sup>23</sup> Abdus Sami, Abdul Naeem, dan Abdul, *Moin Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah* (Jakarta: Lautan Lestari. 2002), h. 526

Penetrasi pasar atau penerobosan pasar merupakan usaha perusahaan meningkatkan jumlah nasabah baik secara kuantitas maupun kualitas pada pasar saat ini melalui promosi dan diatribusi secara aktif. Strategi ini cocok untuk pasar yang sedang tumbuh dengan lamban.

#### 2) Strategi Pengembangan Produk

Strategi pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan jumlah konsumen dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk-produk baru perusahaan. Inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk menjadi salah satu kunci utama dalam strategi ini. Perusahaan selalu berusaha melakukan pembaharuan atau pengenalan produk baru kepada konsumen. Perusahaan tiada henti terus melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan pasar dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar dan berupaya untuk memenuhi pasar tersebut.

#### 3) Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan salah satu untuk membawa produk kearah pasar baru dengan membuka atau mendirikan atau membuka anak-anak cabang baru yang dianggap cukup strategis dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka untuk menyerap konsumen baru. Manajemen menggunakan strategi ini bila mana pasar sudah padat dan peningkatan bagian pasar sudah sangat besar atau pesaing kuat.

#### 4) Strategi Integrasi

Strategi integrasi merupakan strategi pilihan akhir yang biasanya ditempuh oleh para perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas sangat parah. Biasanya yang akan dilakukan adalah strategi diversifikasi horizontal, yaitu penggabungan perusahaan-perusahaan.

### 5) Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi baik konsentrasi maupun diversifikasi konglomerat. Diversifikasih yang dimaksud disini adalah perusahaan memfokuskan pada suatu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai varian produk perusahaan dimiliki. Sementara diversifikasi konglomerat adalah perbankan memfokuskan dirinya dalam memberikan berbagai varian produk perusahaan kepada kelompok konglomerat (korporat).<sup>24</sup>

## 2. Teori Nelayan

### a. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil laut<sup>25</sup>. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Pertama, dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang aktifitasnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama.
- 2) Kedua, dari segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengarahannya tenaga kerja yang banyak.
- 3) Ketiga, dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana.

---

<sup>24</sup> Hari Suminto, *Pemasaran Blak-blakan*, (Batam: Inter Aksara, 2002), h. 20

<sup>25</sup> Sastrawidjaya, *Nelayan dan Kemiskinan*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), h. 19

Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Ada tiga faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha nelayan sebagai berikut:

1) Teknologi

Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah alat penerangan (lampu) dan jaring. Peralatan atau modal usaha nelayan adalah nilai dari pada peralatan yang digunakan seperti:

- a) Harga perahu, apakah mempergunakan mesin besar atau kecil yang dimiliki nelayan.
- b) Harga dari peralatan penangkapan ikan, misalnya jaring dan lain-lain.

2) Sosial Ekonomi

Umur, seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia melaut tidak disebut sebagai nelayan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Musim, musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur. Dalam satu tahun ada dua musim yaitu musim timur dari bulan maret sampai agustus, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, keadaan demikian ini pada umumnya nelayan sangat jarang ke laut karena takut bahaya, jafi produksi sedikit dan harga ikan akan tinggi. Pada musim barat biasanya dari september sampai ferbuari keadaan pasang tidak terlalu tinggi, arus tidak terlampau deras,

gelombang tidak terlampau besar. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Disamping kedua musim tersebut dalam setahun, ada lagi pengaruh musim belanan yaitu pada bulan purnama. Pada bulan purnama atau terang arus akan deras dan pasang akan tinggi. Sebaliknya pada bulan gelap, gelombang akan kecil, arus tidak bergerak yang disebut dengan istilah pasang mati. Pada kedua keadaan ini nelayan akan kurang mendapatkan ikan dan harga ikan akan tinggi apalagi pada musim timur keadaan ini umumnya nelayan tidak akan turun melaut, walaupun turun melaut hanya dipinggir saja. Kegiatan spekulatif dalam penangkapan ikan semakin meningkat ketikan kondisi tangkap melanda. Dalam keadaan yang demikian, sulit membedakan antara musim ikan dan masa paceklik.

### **3. Teori Ekonomi Keluarga**

#### **a. Pengertian Ekonomi Keluarga**

Ekonomi atau economic dalam banyak literature ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “Oios atau Oiuku” dan “Nomos” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan. Teori ekonomi didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi pada masyarakat yang disederhanakan terutama mengenai sifat-sifat yang berhubungan ekonomi.

Menurut Sadano Sukirno yang ditulis dalam buku Iskandar Putong (2005), bahwa ilmu ekonomi adalah menganalisis biaya dan keuangan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya (maksudnya sumber daya adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), h. 9-13

Keluarga adalah didasarkan atas ikatan perkawinan yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak yang belum menikah keluarga tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wahah dalam proses pergaulan hidup.<sup>27</sup>

Dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga, yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Masing-masing anggota keluarga mempunyai kewajiban yang berbeda-beda untuk membina keluarga yang bahagia maka semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajiban. Hak harus diterim, sedangkan kewajiban harus ditunaikan, jika ada seorang anggota keluarga tidak menunaikan tugasnya atau tidak menepati fungsinya, maka keselamatan keluarga akan terancam.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Seperti yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah/ 2:172 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahanya :

Wahai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.<sup>28</sup>

Dari ayat di atas Allah menjelaskan tentang wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang sehat, aman dan tidak berlebihan, dari yang Kami berikan kepada kamu melalui usaha yang kamu lakukan dengan cara yang

<sup>27</sup> Soekarno Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.122

<sup>28</sup>Departeman RI Jakarta, *Al-Quran Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2001), h. 47



halal. Dan bersyukur kepada Allah dengan mengakui bahwa semua rezeki berasal dari Allah dan kamu harus memanfaatkannya sesuai ketentuan Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

Dalam ekonomi dijelaskan bahwa “Unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga”. Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

- 1) Wiraswasta sebagai pedagang dan pengusaha
- 2) Bekerja di industri pabrik sebagai pegawai negeri, swasta atau buruh
- 3) Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun atau rumah atau tempat tinggal.

Jadi dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktifitas yang dilakukan dalam keluarga.<sup>29</sup>

#### **4. Teori Covid-19**

##### **a. Pengertian Covid-19**

Covid-19 adalah Co=corona, Vi=virus atau penyakit, 19=tahun 2019 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut novel Coronavirus (2019-nCiv). Virus baru ini sangat menular dan cepat menyebar secara global. Infeksi corona virus ditandai dengan demam dan gejala pernapasan seperti batuk, sesak napas, dan kesulitan bernapas. Pada kondisi parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 168

<sup>30</sup> Siti Rahayu dkk, *Covid-19 The Nightmare Or Rainbow*, (Jakarta Selatan: Mata Aksara, 2020), h. 1

SAR-Cov-2 ditetapkan oleh international communitie on taxonomy of viruses (ICTV) dan di umumkan sebagai nama virus baru pada tanggal 11 februari 2020. Karena berdasarkan hasil analisis filogenik, coronavirus yang menyebabkan covid-19 adalah betacoronavirus, subgenus yang sama dengan SARS tetapi calde yang berbeda.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung perumpamaan. Hal ini ditujukan agar dapat dijadikan sebagai pembelajaran atau i'tibar untuk manusia agar lebih mudah untuk dipahami dan diterima. Sikap untuk menghadapi virus Corona dalam pandangan dunia islam, cara pandang menurut islam dalam melihat segala hal yang terjadi pada dunia, sudah dipandu dalam kitab suci Al-Qur'an, salah satunya pada QS. Al-Baqarah/ 2 : 155-157 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahannya :

155.Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali), 157.Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tu-hannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>31</sup>

Lewat ayat ini, Allah menjelaskan bahwa kehidupan manusia di dunia pasti akan dipenuhi memang cobaan. Allah akan menguji hambanya agar nampak kualitas

<sup>31</sup>Kementerian Agama RI, Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 24

keimanan seorang muslim. Allah menguji hambanya dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Maka, sikap yang paling utama adalah bersabar dan terus berikhtiar. Bagi hamba yang berhasil melewati ujian dan cobaan, Allah memberi kabar gembira kepada orang-orang yang sabar dan tangguh dalam menghadapi cobaan hidup, yakni orang-orang yang apabila ditimpa musibah, apapun bentuknya, besar maupun kecil. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk sehingga mengetahui kebenaran.

Di konteks sekarang dengan adanya virus corona adalah salah satu cobaan. Setiap orang dibuat takut dan khawatir karena penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, sikap yang dapat diambil yaitu menyakini jika virus merupakan makhluk Allah yang tunduk dan taat atas perintah Allah SWT. Dengan begitu ada Yang Maha Kuasa dibalik semua kejadian di muka ini. Sikap yang selanjutnya sama dengan apa yang sudah dianjurkan oleh Rasulullah SWA.<sup>32</sup>

b. Dampak Covid-19

Setiap kejadian selalu berdampak bagi kehidupan manusia bukan hanya di Indonesia tapi seluruh dunia, begitu juga dengan adanya wabah Covid-19 yang memiliki dampak positif dan negatif yang luar biasa di bidang sosial, ekonomi, politik dan kesehatan. Yaitu :

1) Dampak Sosial

Dampak sosial adalah akibat atau konsekuensi yang harus di jalankan karena adanya keputusan pemerintah atas kejadian tertentu. Dampak sosial dari adanya covid-19 terbagi menjadi beberapa aspek berkaitan dengan keputusan pemerintah untuk

---

<sup>32</sup> Tasri Tasri, *Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam*, (Qiyas: Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan 5, no. 1, 2020)

mengurangi atau menurunkan tingkat terpaparnya masyarakat terhadap virus tersebut. Kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk penurunan kurva atau orang yang terjangkit virus adalah dengan mengurangi aktivitas di luar rumah melalui imbauan tentang sosial distancing dan work from home yang saat ini sedang dijalankan di seluruh wilayah negara Indonesia.

Sosial distancing membawa dampak positif dan negatif jika sosial distancing dan work from home di jalankan atau di implementasikan di Indonesia dengan baik dan tepat sasaran maka kurva kasus akan menurun dengan kata lain jumlah positif covid-19 juga mengalami penurunan. Tetapi kondisi sebaliknya, jika imbauan tersebut tidak di jalankan dengan baik mengingat karakteristik masyarakat indonesia berbeda-beda dengan yang lain maka kondisi kasus akan semakin memburuk karena masyarakat akan memiliki waktu luang untuk bergerak keluar rumah karena tidak sedang di kantor dan di sekolah.

Dampak sosial lainnya adalah empati (gotong royong) dari masyarakat kepada para tenaga medis maupun non medis yang bekerja untuk membantu, mengobati, dan memeriksa pasien covid-19 positif maupun yang masih dalam pemeriksaan dan pengawasan. Dampak ini di nilai positif, karena banyaknya warga yang tidak berhubungan langsung dengan penanganan virus tersebut ikut bersimpati, misalnya memberi makanan, minuman, suplemen dan dukungan moril kepada para petugas laboratorium maupun tenaga medis lainnya.

## 2) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang dapat kita amati secara umum melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika. Dengan naiknya tukar rupiah terhadap dolar maka naik pula kebutuhan bahan pokok di Indonesia seperti beras, minyak, dan

bahkan kelangkaan gula pasir. Dampak negatif lainnya adalah berkurangnya pendapatan bagi wiraswasta seperti pedagang dengan kelas ekonomi bawah dan menengah. Mereka biasanya mendapatkan keuntungan harian dengan menjajakan makanan di trotoar atau pasar. Saat covid-19 menyerang dan kebijakan sosial diterapkan mereka merasa individual income menurun. Bukan hanya pedagang tetapi juga aparat sipil negara yang bekerja di bidang penelitian dan pelayanan kesehatan juga berfokus pada covid-19 sehingga seluruh penyelenggaraan kegiatan di kurangi. Selain itu karyawan perusahaan yang bekerja di bagian produksi, mereka harus memilih antara mengikuti dampak sosial atau ekonomi. Kebanyakan akan mengabaikan dampak sosial, artinya mereka tetap bekerja tanpa memperdulikan imbauan dari sosial distancing.

Dampak ekonomi juga di alami sektor pariwisata di mana kondisi covid-19 yang kasusnya terus meningkat membuat maskapai penerbangan mengalami kerugian. Pembatasan keluar rumah, keluar wilayah indonesia dan keluar negeri membuat maskapai dalam dan luar negeri harus mengalami penurunan pendapatan. Bukan hanya itu, pembatasan penerbangan ke beberapa negara yang di imbau oleh pemerintah di antaranya : Kore Selatan, Tiongkok, Italia dan iran semakin membuat dunia pariwisata mengalami penurunan pendapatan. Menteri keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani menjelaskan di instagramnya bahwa dalam menghadapi global covid-19 dan untuk menjaga stabilitas fiskal kementerian keuangan (kemenkeu) mengeluarkan stimulus untuk mengurangi beban masyarakat, yaitu stimulasi fiskal, stimulasi non fiskal dan stimulasi sektor keuangan.

Dampak negatif ekonomi di atas masih ada beberapa dampak positif bagi sebagian kelompok tertentu di antara perusahaan yang menjual jasa online seperti gojek dan grab yang memiliki fasilitas go-food dan grab-food, di katakan berdampak positif karena dengan adanya pembatasan keluar rumah jasa yang mereka tawarkan akan bertambah. Selain itu adalah perusahaan masker, APD dan alat kesehatan yang meningkat.

### 3) Dampak Politik

Dampak politik dalam masa pandemi covid-19 yang masih berlangsung saat ini, dunia masih di sibukkan dengan dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan dan berkurang konsentrasinya di perubahan politik dunia. Tidak bisa di pungkiri bahwa perpolitikan dunia di bagi dalam beberapa grup atau sekutu. Sekutu tersebut seperti kawan dan lawan dalam panggung penguasa di dunia meskipun saat ini dunia sedang menerapkan soft-power. Presiden Jokowi pernah berkata saat memberikan pidato sambutan dalam acara plenary meeting di Nusa Dua Bali bahwa akan datang musuh yang tidak terduga seperti dalam filem "*Game Of Thrones*" oleh karena itu kita harus bekerja sama dalam menghadapinya. Kolaborasi dan gotong royong antar negara-negara di dunia bisa menjadikan perdamaian dan mengatasi musuh yang tak terduga seperti covid-19 di masa mendatang.<sup>33</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang.

---

<sup>33</sup> Sri Rahayu , *Covid-19 The Nightmare Or Rainbow*, (Jakarta Selatan: Mata Aksara, 2020), h. 40-42

## 2. Nelayan

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut.

## 3. Krisis

Krisis adalah situasi yang merupakan titik balik (turning point) yang dapat membuat sesuatu tambah baik atau buruk.

## 4. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

## 5. Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 adalah pandemi dapat diartikan sebagai penyakit yang menyebar ke wilayah luas. Sedangkan covid-19 itu sendiri adalah sebuah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut novel Coronavirus (2019-nCiv).

#### **D. Bagan Kerangka Pikir**

Nelayan merupakan seseorang yang pendapatannya bergantung pada aktivitas perikanan, baik perikanan tangkap, perikanan budidaya maupun pengelolaan hasil perikanan. Rumah tangga nelayan merupakan sekelompok terdata dalam kartu keluarga yang mana juga menggantungkan pendapatan hidup mereka pada aktivitas perikanan. Pada umumnya, suami bekerja sebagai nelayan dan istri bekerja sampingan untuk menambah pendapatan keluarga mereka. Karena pendapatan mereka bergantung pada aktivitas melaut, maka pendapatan nelayan setinggi yang diharapkan dan juga pendapatan melaut mereka berubah-ubah berdasarkan kondisi lingkungan perairannya juga. Setiap nelayan memiliki kondisi yang berbeda-beda, tergantung aktivitas produktifitas yang mereka lakukan, tergantung pula dengan kondisi alat yang mereka gunakan.

Covid-19 merupakan suatu hal besar yang menghambat segala aktivitas manusia, baik aktivitas didarat maupun laut. Terhambatnya aktivitas nelayan menjadikan hasil penangkapan nelayan juga menurun serta daya beli konsumen mengalami penurunan di bidang perikanan. Penurunan aktivitas yang mengakibatkan penurunan pendapatan nelayan ini tentunya sangat berdampak besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Nelayan yang umumnya melakukan aktivitas melaut harian akan sangat merasa sangat terbebani dengan turunya pendapatan mereka. Maka dari itu, untuk menanggulangi kondisi finansial yang tidak stabil, nelayan menggunakan beberapa cara atau strategi untuk dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru ini. Strategi adaptasi yang dilakukan adalah kemampuan adaptasi nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.



Menurut Edi Suharto, mengelompokkan strategi menjadi tiga bentuk yakni 1. Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktifitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber daya atau tanaman liar di lingkungan sekitar dan lainnya) 2. Strategi pasif yaitu mengurangi atau mengoptimalkan pengeluaran keluarga (misalnya pengeluaran pangan, sandang, pendidikan dan lainnya) 3. Strategi jaringan yaitu seperti menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya meminjam uang tetangga, menghutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke renternir, toke/tengkulak, koperasi, finance atau bank. Meminjam uang untuk modal usaha ataupun kebutuhan sehari-hari adalah menjadi pilihan yang harus dijalani oleh keluarga rumah tangga nelayan.<sup>34</sup>

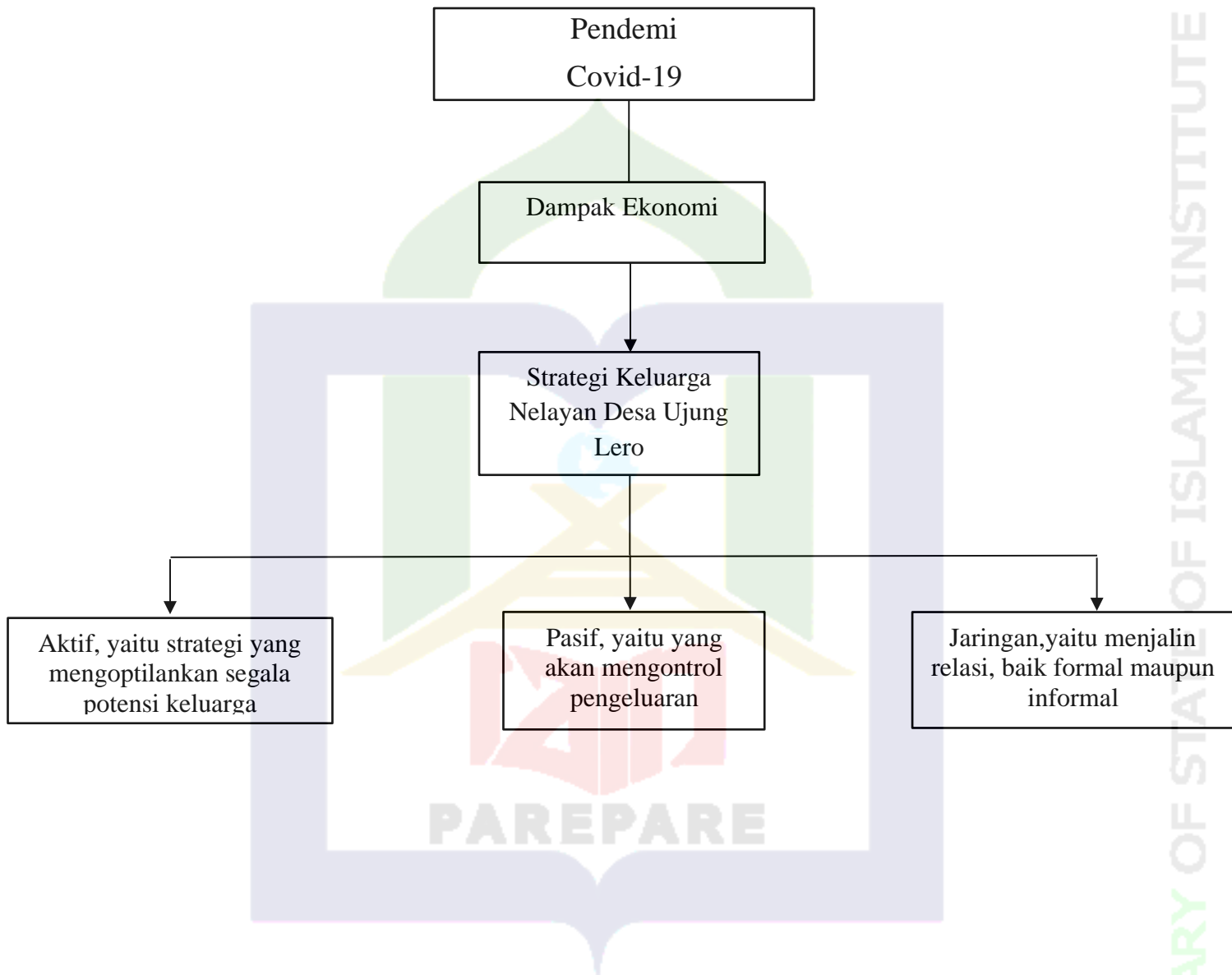
Dengan demikian pola strategi dan adaptasi yang terbentuk dari setiap nelayan di wilayah Desa Ujung Lero menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi nelayan dalam menghadapi krisis pada saat pandemi Covid-19.

Secara sistematis kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :

---

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2003), h. 40

Skema kerangka fikir :



## BAB III

### METODE PENELLITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Seorang peneliti, jauh sebelum melaksanakan penelitian dia memutuskan jenis pendekatan dalam penelitian yang manfaatnya adalah ketika menjawab atau memutuskan rumusan masalah peneliti bisa terbuka atau dipermudah dalam penelitiaanya untuk itu pendekatan yang dipilih harus selaras dengan penelitian yang dilakukan umumnya dalam penelitian sosial dikenal ada dua jenis pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Nasir metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan secara logis.<sup>35</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang memerlukan proses yang berasal dari wawancara, observasi, atau dari sejumlah dokumen. Data-data tersebut kemudian di rangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai.<sup>36</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari peneliti dijelaskan dan dibahas secara rinci permasalahan yang diangkat dengan sistematis menggunakan metode penelitian yang

---

<sup>35</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Akasara, 1998), h.15.

<sup>36</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 133

sesuai dengan penulisan karya ilmiah supaya pendekatan yang digunakan selaras dengan permasalahan yang dibahas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang berupa mengangkat, menuturkan, dan menafsirkan data dari kata, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.<sup>37</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah dijangkau. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang dua bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul peneliti maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi keluarga Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang).

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, dimana penjelasannya bukan berdasarkan dari angka-angka melainkan dari suatu kata yang menggambarkan kualitasnya berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi ataupun dari teknik pengumpulan data.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.5

Berdasarkan sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari responden dan informasi melalui wawancara dan observasi langsung lapangan. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>38</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat nelayan di Desa Ujung Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langaung serta melalui perantara. Dalam hal ini data sekunder yang dimaksud peneliti yakni dokumen-dokumen yang diharapkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh berasal dari buku, internet, artikel, jurnal, dan lain-lain.

**E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Adapun teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik *field research*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.<sup>39</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian di lapangan ini yakni sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabet: 2002), h. 34

<sup>39</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 20020, h. 164

### 1. Wawancara

Wawancara yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau wawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara, (*Interview Guide*).<sup>40</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber yaitu masyarakat nelayan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang diteliti tentang Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi.

### 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melihat keadaan masyarakat nelayan, sehingga data yang disajikan pun juga akan lebih akurat untuk lebih mendukung dan melengkapi data dari hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen, buku, arsip, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian untuk melakukan kebenaran melalui teknik triangulasi.

---

<sup>40</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), h. 11

Menurut pendapat Albi Anggito dan Johan Setiawan, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu perlu mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data.<sup>41</sup>

Jenis triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Triangulasi Sumber, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah dan catatan resmi.
2. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey.
3. Triangulasi Teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi, informasi dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan.

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena yang diteliti muncul. Fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab penelitian kualitatif harus memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menghasilkan data yang berwujud kata-kata yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumen. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian

---

<sup>41</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 214

mengikuti pendapat Miles dan Huberman dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>42</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses dalam pemilihan data. Pada tahap ini peneliti akan memilih data yang relevan dan yang kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian mengelompokkan dengan aspek yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, display data merupakan sekumpulan dari informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan penarikan data kesimpulan dan pengambilan data. Dalam penyajian data peneliti harus memberikan sekumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tinjauan ulang pada catatan dari lapangan atau kesimpulan ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokan yaitu merupakan validitasnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rinele Cipta, 2002), cet. XII, h. 149

<sup>43</sup> Mattew B Miles dan A Michael Hubermas, *Analisis Data Kualitatif, Buku, Sumber Tentang Metode*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16-19



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Geografis dan Demografis Desa Ujung Lero

Desa Lero adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang luasnya  $\pm 47$  Ha yang mempunyai batas wilayah sebagai Berikut :

- Sebelah Utara Desa Ujung Labuang
- Sebelah Timur Teluk Parepare
- Sebelah Selatan Selat Makassar
- Sebelah Barat Desa Wiring Tasi.

Adapun jarak dari Ibukota Kecamatan 17 Km sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten 37 Km dan jarak dari Ibukota Propinsi 215 Km mempunyai Ketinggian tanah dari permukaan laut 3 Meter. Dengan panjang pantai  $\pm 2$  Km. terdiri atas daerah pemukiman penduduk 85 %. Dan selebihnya adalah lahan kebun.

Keadaan Wilayah Desa Lero dalam hal ini Daerah bibir pantai setiap Tahunnya dikontrak Abrasi dan bibir pantai terkikis hingga 5 meter kedaratan atau pemukiman penduduk bahkan 3 (tiga) Tahun terakhir ini Rumah penduduk yang ada di bibir pantai sudah beberapa unit digusur diakibatkan terkena Abrasi yang disebabkan oleh pasangnyanya air Laut pada musim Barat.

Desa Lero terdiri dari 3 ( Tiga ) Wilayah Dusun yakni :

- Dusun Adolang
- Dusun Ujung Lero
- Dusun Butung

## 2. Jumlah Penduduk

Sebelum Desa Lero dipecah menjadi 3 Desa ( Desa Wiringtasi dan Desa Ujung Labuang ) Tahun 1987 Penduduk Desa Lero berjumlah  $\pm$  14.500 Jiwa. Data Jumlah Keadaan Penduduk Desa Lero sekarang ini ( Desember Tahun 2015 ) sebagai berikut

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jumlah Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk Laki-laki	3386 Jiwa
2.	Jumlah Penduduk Perempuan	3439 Jiwa
3.	Jumlah KK	1810 KK
4.	Jumlah KK Pra Sejahtera	1538 KK

(sumber: Profil Desa Ujung Lero, Tahun 2022)

Jadi jika dikalkulasikan penduduk Desa Lero 80 % terdiri dari Keluarga Kurang Mampu (Pra Sejahtera).

## 3. Mata Pencaharian

Karena Desa Ujung Lero berada di wilayah Pesisir Pantai serta dikenal sebagai Masyarakat Bahari maka sumber Penghasilan atau mata pencaharian penduduknya mayoritas sebagai Nelayan dan penghasilan mereka bersumber dari hasil laut, disamping itu juga ada sebagian masyarakat yang mempunyai profesi lain selain Sebagai Nelayan.

Adapun Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lero umur 17 s/d 60 Tahun sebagai berikut :

**Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Desa Ujung Lero**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pemilik Usaha Perikanan	30 Orang
2.	Nelayan	300 Orang
3.	Buruh Usaha Perikana	270 Orang
4.	Karyawan Buruh Swasta	4 Orang
5.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	5 Orang
6.	Pedagang	10 Orang
7.	Tukang Ayaman	10 Orang
8.	Tukang Jahit	10 Orang
9.	Tukang Kue	50 Orang
10.	Tukang Rias	7 Orang
11.	Tukang Kayu	15 Orang
12.	Tukang Batu	30 Orang
13.	PNS	50 Orang
14.	Buruh Swasta	220 Orang
15.	Pembantu Rumah Tangga	3 Orang
16.	Sementara Sekolah SD s/d S2	1.722 Orang
17.	Usia Balita (0 s/d 5 Tahun)	1.102 Orang

(sumber: Profil Desa Ujung Lero, Tahun 2022)

Dari Jenis Mata Pencaharian tersebut diatas, di Desa Lero terdapat sekaligus telah terbentuk beberapa kelompok profesi yang berhubungan dengan Pekerjaan masyarakat Desa Lero yang bertujuan memaksimalkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan penghasilan.

Adapun Kelompok profesi yang ada di Desa Ujung Lero sebagai berikut :

1. GAPOKTAN Yakni Gabungan Kelompok Tani Nelayan
2. H N S I Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia
3. Kelompok Usaha Tenun Tradisional
4. Kelompok Wanita Nelayan Desa Lero
5. Kelompok Pemintalan Tali Bekas
6. Kelompok Pa'jujung ( Penjual Ikan Jalan Kaki keliling )
7. Kelompok Peternak Ayam dan Kambing.
8. Kelompok Usaha Kue Tradisional.
9. Kelompok Usaha Perbengkelan.
10. Kelompok Usaha Abon Ikan
11. Kelompok Usaha Menjahit
12. Kelompok Usaha Pengasapan ikan.

Walaupun Kelompok Profesi telah ada dan terbentuk di Desa Lero, namun Kenyataannya tujuan dan harapan yang ingin dicapai dari adanya Kelompok tersebut belum maksimal dan dampaknya bagi peningkatan Taraf hidup Masyarakat sangat kecil, hal ini disebabkan karena tidak berjalannya fungsi dan manajemen serta koordinasi kelompok tersebut karena banyaknya faktor yang jadi penghambat dimana salah satunya adalah kurangnya modal yang dimiliki sekaligus tidak adanya pihak ketiga sehingga kelompok yang sudah ada perkembangannya menjadi Stagnan.

Disamping kelompok Profesi tersebut diatas terdapat juga Kelompok/ organisasi Kepemudaan / Wanita dan Organisasi Keagamaan, antara Lain :

- PKK
- LKD
- HIPMIL
- Karang Taruna
- Remaja Masjid
- Kelompok Pengajian

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah dua hal yang sangat penting untuk mendukung ancaran aktivitas perikanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sebagai penunjang pelaksanaan semua kegiatan perikanan yang dilakukan nelayan maka terdapat beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut :

**Tabel 3. Sarana dan Prasarana Desa Ujung Lero**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Mesjid	1	Baik
2.	Gedung PAUD	1	Baik
3.	Gedung SD	4	Baik
4.	SMP	1	Baik
5.	SMA	1	Baik
6.	Pasar Tradisional	1	Kurang Baik
7.	Pasar Ikan	1	Baik

8.	Tanggul	1	Kurang Baik
9.	Kelompok Usaha	2	Baik
10.	Kantor Administrasi Pedesaan	1	Baik
11.	Puskesmas	1	Baik
12.	Cabang Bank BRI	1	Baik

(sumber: Profil Desa Ujung Lero, Tahun 2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 12 jenis sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Pada dasarnya masyarakat atau penduduk Desa Ujung Lero adalah termasuk dalam kategori masyarakat modern dan bukan masyarakat primitif dalam artian rata-rata masyarakat Desa Ujung Lero pada umumnya telah mengikuti perkembangan Zaman, teknologi yang tidak jauh beda dari masyarakat dikota karena dipengaruhi oleh situasi Kota Parepare yang bersebelahan dengan Lero dimana juga sebagian aktifitasnya bergantung disitu, tetapi tidak dapat dipungkiri taraf tingkat pendidikan masih sangat kurang.

Dari sekian banyak penduduk yang ada di Desa Lero rata-rata mempunyai pendidikan setingkat SLTP hal ini disebabkan karena disamping keadaan Ekonomi Keluarga yang tidak mampu membiayai Pendidikan anak mereka ketingkat lebih tinggi juga disebabkan karena Jarak sarana pendidikan cukup jauh dari Desa Lero, makanya banyak Tamatan SLTP yang tidak dapat melanjutkan Pendidikannya kejenjang labih tinggi.

**B. Dampak Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Keluarga Nelayan Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

1. Aktivitas Nelayan Desa Ujung Lero di Saat Pandemi Covid-19

Desa Lero adalah sebuah daerah tanjung di depan Parepare yang dipisahkan oleh laut Teluk Pare yang masuk dalam wilayah Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dimana dahulunya merupakan tempat persinggahan baik bagi para pelaut maupun para pedagang yang hendak menuju daerah lain. Desa Ujung Lero sendiri terbagi menjadi 3 dusun, yang pertama Dusun Adolang, Dusun Butung dan Dusun Ujung Lero. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, produktifitas nelayan Desa Ujung Lero selama pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan serta didapatkan 7 orang berprofesi sebagai nelayan yang diwawancarai diantaranya mereka terbagi berdasarkan alat tangkap yang digunakan seperti *purse seine* dan alat tangkap pancing (galendrong tasi). Nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing umumnya hanya menggunakan sampan dan katinting, sedangkan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring, menggunakan kapal. Nelayan Desa Ujung Lero pengguna jaring *purse seine* umumnya melaut selama kurang lebih 10 hari, dengan jarak daerah penangkapan sejauh kurang lebih 100 mil per trip. Adapun kapal pengguna *purse seine* biasanya terdiri dari 10 sampai 17 nelayan. Pada dasarnya nelayan pengguna *purse seine* menangkap ikan-ikan pelagis seperti cakalan, tongkol dan layang. Nelayan *purse seine* Desa Ujung Lero biasanya menghasilkan hingga 6 ton banyaknya ikan. Untuk ukuran *purse seine* yang digunakan nelayan Desa Ujung Lero yaitu kurang lebih 420 m. Untuk nelayan Desa Ujung Lero pengguna pancing (galendrong tasi) dengan panjang pancing yaitu kurang lebih 20 meter, terdapat dua jenis kendaraan yang dioperasikan, yaitu sampan dan katinting, yang mana beroperasi tiap hari apabila cuaca sedang mendukung. Jarak daerah penangkapan yang ditempuh

nelayan pengguna katinting 8-15 mil, sedangkan nelayan pengguna sampan biasanya tidak terlalu jauh dari daerah daratan. Target dari kedua nelayan ini sama yaitu ikan-ikan pelagis kecil seperti cakalang, tongkol dan lanyang. Adapun kapasitas yang ditampung oleh nelayan pengguna katinting berkisar 7-9 kg ikan, sedangkan nelayan pengguna sampan berkisar 3-5 kg ikan.

Desa Ujung Lero sampai sekarang masih ditetapkan dalam zona hijau penyebaran Covid-19, oleh karena itu Desa Ujung Lero sangat berhati-hati dalam menerima tamu diluar masyarakat lokalnya. Termasuk para pelajar ataupun dosen yang sedang menjalankan suatu penelitian di daerah Desa Ujung Lero akan dimintai keterangan-keterangan sebelum diberi izin. Hal itu dilakukan oleh pihak desa dan dusun untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran Covid-19 di Desa Ujung Lero. Terkait dengan ditetapkan zona hijau untuk wilayah ini. Para penduduk Desa Ujung Lero tetap menjalankan program kesehatan dari pemerintah, layaknya mencuci tangan, menggunakan masker, dan menggunakan handsanitizer. Hal tersebut juga membuat pemerintah kota Pinrang tidak menjalankan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan alasan wilayah Desa Ujung Lero masih dalam zona hijau, namun tetap menegaskan untuk mematuhi dan mengikuti anjuran program kesehatan dari pemerintah untuk mengantisipasi terjadinya penularan Covid-19. Setelah penetapan program *New Normal* oleh pemerintah setempat membuat beberapa pekerja terkena dampak dikarenakan beberapa aturan-aturan baru yang membatasi mereka dalam bekerja. Salah satu bidang yang terkena dampaknya yaitu bidang perikanan. Salah satu dampak yang terjadi dibidang perikanan yaitu dibatasinya aktifitas-aktifitas penduduk seperti pembatasan waktu dan jumlah penjual pembeli di pasar tradisional membuat konsumen para nelayan penangkapan



mengalami penurunan, akibatnya pendapatan mereka pun turun. Dampak lain yang terjadi yaitu penurunannya harga hasil tangkapan nelayan. Permintaan ekspor pun menurun di sektor perikanan. Bahwa salah satu dampak mungkin terjadi akibat pandemi tersebut yakni penurunan permintaan ekspor ke beberapa wilayah. Hal tersebutlah yang membuat para pekerja seperti nelayan sangat merasakan dampak yang terjadi selama Pandemi Covid-19 ini. Para nelayan berharap mendapat bantuan-bantuan dari pemerintah untuk menutupi dampak yang mereka rasakan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli yang merupak musim peralihan ke dua dalam hitungan musim di Indonesia. Musim peralihan (Pancaroba) sendiri merupakan musim peralihan antara musim hujan dan musim kemarau. Musim peralihan memang tidak sebanding dengan musim puncak atau musim panen, namun musim peralihan masih dikategorokan sebagai musim yang bersahabat bagi bara nelayan penangkapan. Bahwa kemunculan ikan dipengaruhi oleh faktor angin yang biasa berhembus di laut. Pada sekitar bulan September-Oktober sebagai tanda bahwa potensi sumber daya perikanan sedang baik atau musim datangnya ikan. Namun, adanya perubahan iklim membuat nelayan mengalami kesulitan dalam menentukan musim datangnya ikan. Selama Pandemi Covid-19 aktivitas penangkapan yang dilakukan oleh para nelayan bisa dikatakan tidak terganggu dikarenakan nelayan adalah mereka yang mendapatkan penghasilan dari kondisi sumber daya ikan di alam yang tidak terdampak Covid-19. Namun yang menjadi dampak selama Pandemi Covid-19 dibidang perikanan yaitu harga ikan menurun dikarenakan permintaan pasar terhadap hasil perikanan semakin berkurang khususnya di berbagai pasar tradisional dikarenakan batasan-batasan dalam beraktifitas didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan harga turun ikan terkecil dimulai dari harga Rp 5.000 sampai

dengan Rp 10.000 sedangkan harga ikan terbesar mencapai Rp 50.000 hingga Rp 230.000 yang mana tentunya sangat berdampak bagi pendapatan nelayan itu sendiri. Nelayan Desa Ujung Lero yang ada beberapa pada umumnya melakukan pekerjaan sampingan diluar pekerjaan tetap mereka sebagai nelayan apabila berada dalam kondisi tidak bisa melaut. Seperti halnya dalam kondisi musim barat atau biasa dikenal dengan musim paceklik, dimana para nelayan tidak dapat melakukan aktifitasnya dilaut dikarenakan cuaca yang sangat ekstrim serta ombak yang tinggi. Mengemukakan bahwa mata pencaharian merupakan aktifitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih baik layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya.

## 2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keluarga Nelayan

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, baik pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Pada pada rumah tangga nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang didapatkan dampak yang bervariasi dari berbagai sumber nelayan dikarenakan Pandemi Covid-19, beberapa dari nelayan tersebut ada yang merasa sangat berdampak, ada juga nelayan yang merasakan sedikit dampaknya Pandemi Covid-19 serta beberapa dari nelayan tersebut juga merakan dampak sedangnya. Adapun dampaknya seperti terjadinya penurunan harga ikan, berkurangnya tingkat permintaan konsumen serta pola pikir akan kekhawatiran para nelayan kepada keluarga yang didarat. Sejalan dengan yang dikatakan bahwa wabah Covid-19 telah berdampak pada para pelaku perikanan nasional. Sebagian besar laporan media online menyatakan terjadinya penurunan harga ikan ditingkat nelayan dan para pedagang ikan. Penurunan harga ikan tersebut

dipicu oleh menurunnya tingkat permintaan para konsumen rumah tangga dan para eksportir.

Krisis nya masalah ekonomi di negara Indonesia ini, menimbulkan banyak dampak bagi masyarakat. Terutama bagi pemerintah yang kini bingung untuk mengolah dan mengatasi masalah perekonomian agar tetap stabil. Apalagi sekarang dengan kondisi virus yang tidak ada yang tau apakah virus ini sudah pergi dari negara atau virus tersebut menetap, sebab virus adalah sesuatu yang tidak dapat kita raba dan lihat dengan mata yang kosong.

Dampak pandemi Covid-19 sudah mulai terasa di industri perikanan di desa Ujung Lero. Menurunnya permintaan global terhadap makanan laut merupakan akibat krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini. Semenjak adanya pandemi sebagian besar wilayah dilaporkan mengalami penurunan permintaan.

Pandemi Covid-19 menjadi pengaruh besar bagi pendapatan para nelayan terkhusus nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Tidak hanya berdampak dalam lingkup pekerjaan, namun dampaknya sampai pada pola pikir nelayan yang khawatir dengan kondisi keluarganya. Beberapa nelayan kecil memanfaatkan hasil tabungan mereka selama ini.

**Tabel 4. Perubahan Pendapatan Keluarga Nelayan sebelum dan selama pandemi Covid-19**

No	Nelayan Berdasarkan Alat Tangkap yang Digunakan	Perubahan Pendapatan (RP)	
		Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19
1.	Nelayan Jaring	± 500.000/per 2 orang	± 300.000-450.000 /per 2 orang
2.	Nelayan Pancing	± 35.000-60.000	± 25.000-40.000

*(Sumber data primer setelah diolah, 2022)*

Berdasarkan tabel diatas diatas dapat diketahui bahwa nelayan Desa Ujung Lero mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis selama Pandemi Covid-19, tidak hanya berefek pada penurunan pendapatannya, Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan tidak teraturnya jadwal melaut para nelayan Desa Ujung Lero dikarenakan batasan-batasan dalam beraktivitas pada masa Pandemi Covid-19. Perubahan pendapatan Desa Ujung Lero bersifat relative atau masih dapat berubah seiring beberapa kondisi lainnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai dampak umum yang dirasakan keluarga nelayan Desa Ujung Lero pada masa Pandemi Covid-19, berikut diperoleh tiga jenis tingkatan dampak yang lebih spesifik berdasarkan besar kecilnya dampak yang dirasakan para rumah tangga nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, antara lain :

a. Nelayan berdampak besar

Sebagaimana diketahui bahwa semakin besar dampak yang dirasakan oleh rumah tangga nelayan, maka semakin besar pula penurunan produktivitas rumah

tangga nelayan tersebut. Hal itu dirasakan oleh beberapa nelayan di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Terdapat tiga orang nelayan yang merasakan dampak besar akibat pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan oleh rumah tangga nelayan tersebut bermacam-macam, namun yang menjadi dampak utama yang para rumah tangga nelayan rasakan yaitu turunnya harga ikan secara drastis dan hilangnya proses jual beli antar sesama nelayan dari pulau lain. Hal ini membuat nelayan Desa Ujung Lero merasa bahwa pengeluaran mereka tidak sebanding dengan pemasukan. Nelayan yang merasakan dampak besar dari pandemi Covid-19 merupakan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring (*purse seine*) dengan kapal sebagai alat transportasi.

Nelayan Desa Ujung Lero ada yang beranggapan bahwa konsumen memanfaatkan kondisi pandemi Covid-19 untuk menurunkan harga ikan secara drastis hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara salah satu informan.

“terlalu turun harganya, biasa dapatkan ki Rp 200.000 sampai Rp 300.000, sekarang kurang lebih mi Rp 100.000 ji kasian. Biasa juga tidak cukup mi dibelikan bensin”<sup>44</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa nelayan sangat merasakan dampak kerugian yang dialami selama masa pandemi Covid-19. Nelayan yang pada umumnya penghasilannya bergantung pada ekosistem laut yang tidak menentu menjadikan hasilnya juga tidak menentu ditambah juga harga ikan yang menurun drastis membuat para nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sangat sengsara.

“ikan sunu saja yang biasanya 1 (3-4 kg) per ekor dari Rp 300.000 turun itu menjadi Rp 70.000”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ombakri, wawancara oleh penulis 01 Juli 2022 di ujung lero

<sup>45</sup> Asrullah, wawancara oleh penulis 01 Juli 2022 di ujung lero

Dari pernyataan berikut dapat diketahui bahwa harga ikan benar-benar turun drastis, harga ikan pada umumnya memang tidak menentu atau berubah-ubah setiap musimnya, namun pada masa pandemi Covid-19 penurunan harga ikan yang terjadi mengalami penurunan yang sangat drastis.

Terlepas dari harga turunya ikan, beberapa nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang sangat merasakan dampak pandemi Covid-19 juga berasumsi bahwa kurangnya lagi interaksi antar sesama nelayan dari pulau lain. Maksud dari kurangnya interaksi antar sesama nelayan dari pulau lain yaitu proses timbal balik atau jual beli sesama nelayan yang terjadi dilaut. Nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang biasanya menjual hasil tangkapannya langsung saat masih melaut, pembelinya itu nelayan dari pulau lain, begitu pula sebaliknya lebih tepatnya terkadang terjadi proses barter antar sesama nelayan dari pulau lain. Nelayan Desa Ujung Lero tidak selalu melakukan proses barter dengan nelayan lain, nelayan Desa Ujung Lero biasanya melakukan barter apabila telah ada kesepakatan awal antar nelayan dengan warga (pelanggan/konsumen) sebelum para nelayan turun melaut. Pulau yang dimaksud pulau badi dan pulau pajenekang, pangkep. Namun semasa pandemi Covid-19, banyak nelayan dari pulau-pulau lain tidak dapat melaut dikarenakan kondisi keuangan yang tidak menentu yang membuat nelayan tidak dapat memenuhi biaya aktifitas selama melaut.

“itu orang-orang pulau misalnya pulau badi, biasa orang pajenekang tidak bisa datang kesini di usir ki karena jangan sampai nah bawah itu pengaruhnya corona biasa gara-gara itu juga bertengkar orang”<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 tidak memandang kondisi apapun, keseluruhan aktivitas manusia terbatas, termasuk

---

<sup>46</sup> Asrullah, wawancara pada tanggal 01 Juli 2022 di ujung lero

produktivitas nelayan. Diketahui bahwa laut merupakan alam tidak terpengaruh banyak dengan adanya pandemi covid-19 yang harusnya tidak mempengaruhi aktivitas nelayan, namun kenyataannya produktivitas nelayan tetap terbatas oleh beberapa kondisi-kondisi tertentu seperti pembatasan aktivitas yang diperintahkan oleh pihak pemerintah serta rasa khawatir akan terjadinya penularan terhadap sesama nelayan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP,2020), menyatakan bahwa dengan adanya wabah ini maka berpengaruh pada kegiatan jual beli ikan.

b. Nelayan berdampak sedang

Berbeda dengan nelayan yang merasakan dampak besar oleh pandemi Covid-19, beberapa nelayan juga merasakan dampak pandemi Covid-19 namun tidak sebesar yang dirasakan nelayan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat dua orang nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang merasakan dampak sedang saat pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan oleh kedua nelayan Desa Ujung Lero juga berbeda-beda, namun yang menjadi dampak utama yang nelayan rasakan yaitu turunnya harga ikan. Nelayan yang merasakan dampak sedang sari Covid-19 merupakan nelayan kecil yang menggunakan alat pancing (galendrong tasi) dengan katinting sebagai alat transportasi. Seperti halnya berikut merupakan pernyataan yang didapatkan oleh informan.

“ya kalau corona itu yang namanya corona tidang mengganggu kalau kita dilaut toh, tapi penjual ikan yang biasa terkena karena na bilang pembeli murah itu ikan karena corona”<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pada saat pandemi Covid-19 memang harga ikan dipasar menurun, konsumen pun memanfaatkan kondisi tersebut untuk mendapatkan harga ikan yang lumayan terjangkau. Sama

---

<sup>47</sup> Abdul Rahman, wawancara penulis pada tanggal 30 Juni di ujung lero

halnya dengan nelayan yang merasakan dampak besar semasa pandemi Covid-19 yang turunya harga ikan, namun untuk beberapa nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang tetap merasa bahwa ini merupakan dampak sedang dari pandemi Covid-19 dikarenakan harga ikan pada umumnya memang berubah-ubah tergantung musim, terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 banyak pekerja yang diberhentikan yang membuat banyak pekerja yang kehilangan penghasilan yang mengakibatkan banyaknya kemiskinan yang terjadi. Hal tersebut sangat dimengerti oleh para nelayan di Desa Ujung Lero yang mana nelayan selalu dikaitkan dengan kemiskinan dan penghasilan yang tidak menentu, oleh karena itu beberapa nelayan menganggap jikalau harga ikan turun itu merupakan suatu tantangan yang tidak baru lagi yang harus di hadapi. Sejalan dengan pernyataan Nofetalia yang mengatakan bahwa, masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (the poorest of the poor).<sup>48</sup> Namun kedua nelayan Desa Ujung Lero tetap berharap agar masa pandemi Covid-19 agar ceoat berlalu dan masyarakat dapat aktivitas mereka seperti semula lagi. Namun hal lain yang menjadi dampak pandemi Covid-19 menurut beberapa nelayan yaitu kekhawatiran mereka terhadap keluarganya saat melaut.

Data dari hasil temuan peneliti tersebut terbukti bahwa memang seseorang yang tinggal disekitaran laut atau pantai, notabenenya mereka mencari nafkah untuk keluarganya itu dengan melaut mencari ikan. Dengan demikian masyarakat yang tinggal sekitaran pesisir memiliki ketergantungan pada kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir merupakan kumpulan masyarakat (nelayan,

---

<sup>48</sup>Nofetalia, *Kehidupan Sosial Ekonmi Masyarakat Nelayan Di Kota Tangjungbalai Provinsi Sumatra Utara*, Skripsi Sarjana Fakultas Perikanan dan Kelautan, 2018



pembudidaya ikan, pedagang ikan dan sebagainya) yang hidup bersama-sama dan memiliki kebudayaan yang sudah ada terkait dengan pemanfaatan sumber daya pesisir atau hasil laut. Karena pada umumnya nelayan yang ada di ujung lero ini memiliki pendidikan yang minim, sebab mereka lebih memilih turun ke laut untuk mencari ikan dibandingkan menempah pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu :

“saya sendiri sebagai nelayan yang sudah lama jadi pelaut tidak tamatka SD. Yah mungkin karena faktor ekonomi sebenarnya juga”.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari jawaban diatas, dapat kita analisis bahwa tidak semuanya nelayan tidak memiliki pendidikan tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. Sebab hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh lingkungan sosial. Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia melaut tidak disebut sebagai nelayan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan walaupun pengaruhnya begitu besar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan menilai bahwa ada beberapa kendala – kendala yang dihadapi nelayan saat masa pandemi covid-19. Kendala tersebut juga berdampak pada penghasilan ekonomi keluarga nelayan, yang harusnya mereka harus mencukupi kebutuhan sehari harinya. Kendala tersebut dapat berupa perubahan musim dan masalah lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan yaitu:

Selain itu, kendala nelayan juga terdapat pada masyarakat yang memang enggan untuk membeli ikan di pasaran, kendalanya biasa juga pada musim. Kendala kan banyak. Kalo musim barat itu yah kami tidak turun melaut, tapi kalo musim sekitaran bulan tiga sampai bulan-bulan sepuluh itu bagus musimnya kami ke kendari

---

<sup>49</sup> M Idris, wawancara oleh penulis pada tanggal 30 juni 2022 di ujung lero

cari ikan. Jadi kalo musim jelek yah kami tidak turun ke kendari. Sebenarnya tergantung cuaca dan itu kendalanya juga cuaca”.<sup>50</sup>an karena mahal atau murahnya ikan tapi karena kendala lain, seperti tragedi pesawat jatuh. Masyarakat berpresepsi bahwa ikan-ikan laut kini tercemar dengan adanya pesawat yang jatuh, dengan korban jiwa yang kian belum ditemukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu:

“Harga ikan lagi turun dan ini termasuk kendala, karena masyarakat tidak mau beli ikan apakaha karena jijik atau bagaimana, eh saya juga tidak tau sebenarnya. Padahal ikan sebenarnya tidak berani makan manusia, bahkan yang bangkai manusia pun ikan tidak berani. Ini mi jadi kendala karena turun harga ikan dibelikan”.<sup>51</sup>

Hal ini dibuktikan bahwa, kendala nelayan bukan hanya dari perubahan musim namun dari turunnya harga ikan yang diperjual belikan, sehingga para nelayan juga menerima upah sedikit. Selain itu juga, berdampak pada perkembangan ekonomi masyarakat pesisir yang hanya mengandalkan omset dari penjualannya.

c. Nelayan yang berdampak kecil

Nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada masa pandemi Covid-19 ada yang merasakan dampak dampak besar dan ada pula juga yang merasakan dampak sedang, namun diluar itu ada beberapa nelayan Desa Ujung lero yang menurut pandangan mereka pandemi Covid-19 hanya berdampak kecil dalam aktivitas melaut mereka. Sebanyak empat nelayan Desa Ujung Lero menyatakan hal tersebut. Sama halnya kedua dampak sebelumnya, nelayan Desa Ujung Lero yang berasumsi bahwa pandemi Covid-19 tidak begitu berdampak untuk aktivitas melaut mereka, walaupun harga ikan tetap mengalami penurunan, namun ke

---

<sup>50</sup> Hamza, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 juli 2022 di ujung lero

<sup>51</sup> Ombakri, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 juli 2022 di ujung lero

empat nelayan ini setuju dengan kedua nelayan sebelumnya yang beranggapan bahwa hal tersebut merupakan bukan hal baru yang mereka harus hadapi. Keempat nelayan ini terdiri dari dua nelayan jaring *purse seine*, satu nelayan pancing (galendrong tasi) yang menggunakan katinting serta satu nelayan pancing (galendrong tasi) menggunakan sampan.

Namun yang menjadikan keempat nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang merasakan kecilnya dampak pandemi Covid-19 karena adanya bantuan oleh pemerintah setempat selama wabah pandemi Covid-19. Bantuan yang dimaksud yaitu BLT (Bantuan Langsung Tunai) seperti halnya dari pernyataan informan :

“sudah pernah dapat pas tingginya tingakt penyebara covid kemarin, saya lupa apa namanya. Kalau tidak salah namanya BLT itu, dikasi ki uang secara langsung”<sup>52</sup>

Sejalan dengan pernyataan arifin informan yang lain juga menambahkan bahwa :

“ada ji, alhamdulillah walaupun tidak seberapa tapi bersyukur mki dapat karna kayaknya disini itu tidak semuanya yang dapat bantuan”<sup>53</sup>

Dari kedua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk bantuan kepada rumah tangga nelayan di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sudah ada, bantuan tersebut merupakan BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang tujuannya untuk membantu mengisi kekurangan dari menurunnya produktivitas nelayan Desa Ujung Lero. Dengan adanya bantuan tersebut, beberapa dari pihak keluarga nelayan merasa sangat bersyukur karena dapat menabung bantuan atau menutupi kekurangan yang telah diterima sebagai investasi untuk kedepannya. Sejalan dengan Yayasan m\Masyarakat dan Perikanan Indonesia , menyatakan bahwa ekonomi rumah tangga nelayan rentan terhadap penurunan harga ikan yang

<sup>52</sup> Arifin, wawancara pada tanggal 01 juli 2022 di ujung lero

<sup>53</sup> Hasanuddin, wawancara pada tanggal 01 juli 2022 di ujung lero

terjadi mulai pandemi Covid-19 yakni mulai dari maret 2020, maka nelayan merupakan kelompok masyarakat yang patut menerima bantuan keuangan, sembako atau bantuan lainnya baik dari pemerintah daerah maupun pusat, untuk mendukung agar mereka dan keluarganya dapat mempertahankan hidup selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada umumnya telah bersyukur mendapatkan bantuan seperti BLT, tetapi para rumah tangga nelayan juga masih mengharapkan bantuan-bantuan lain dari pihak pemerintah terkhusus bantuan dalam bidang perikanan.

### **C. Strategi Keluarga Nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19**

Strategi merupakan langkah dalam mencapai suatu tujuan demi suatu visi. Strategi berfungsi sebagai sebuah pola maupun rencana untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam hal ini nelayan memiliki strategi dalam meghadapi krisis ekonomi di masa virus pandemi. Masa pandemi ini merupakan masa-masa sulit bagi semua orang karena adanya peraturan yang terus membatasi masyarakat.

Strategi adaptasi sebagai pilihan tindakan yang bersifat rasional dan efektif sesuai dengan konteks lingkungan sosial, politik, ekonomi dan ekologi. Dalam konteks ini strategi adaptasi yang biasa dipilih oleh para penduduk miskin untuk mempertahankan eksistensi mereka. Pilihan tindakan yang bersifat kontekstual tersebut dimaksudkan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia di

lingkugannya guna mengatasi tekanan-tekanan sosial dan ekonomi. Dimana pada Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang diperoleh tiga bentuk strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan pernyataan Edi Suharto yang mengelompokkan strategi atas tiga bentuk yaitu 1) strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga dan juga pekerjaan sampingan 2) strategi pasif/mengurangi yaitu mengurangi pengeluaran keluarga dan meminamlisirnya 3) strategi jaringan yaitu menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan kelembagaan.

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan sebagian besar keluarga nelayan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, hal tersebut terjadi dikarenakan terjadinya penurunan harga secara drastis sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nelayan yang signifikan. Oleh karena itu nelayan membutuhkan ide-ide kreatif untuk membentuk suatu upaya atau strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga nelayan .

**Tabel 5. Matriks perubahan Mata Pencaharian Keluarga Nelayan di Masa Pandemi Covid-19**

No	Individu	Bentuk Strategi					
		Aktif	Jumlah orang	Pasif	Jumlah orang	Jaringan	Jumlah orang
1.	Nelayan	Memancing ditepi pantai	5	Mengurangi atau meminimalisir pengeluaran dalam keluarga	7	Meminjam modal dan peralatan di bos atau punggawa	2
2.	Istri Nelayan	Membuka toko jualan campuran	2				

*(Sumber data primer setelah diolah, 2022)*

Pada tabel 5, dapat diketahui bahwa terdapat tiga jenis strategi yang dilakukan oleh keluarga nelayan Desa Ujung Lero yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Ketiga jenis bentuk strategi ini dilakukan oleh sebagian besar nelayan Desa Ujung Lero dan juga terdapat satu jenis strategi aktif yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu membuka toko jualan campuran.

#### 1. Strategi aktif

Strategi aktif adalah salah satu strategi atau cara yang dilakukan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masa sulit. Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif yang didapatkan adalah memaksimalkan pekerjaan sampingan dan memberdayakan anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang merupakan pekerjaan sampingan yang layak mereka lakukan di saat pandemi Covid-19 untuk menutupi ketidakstabilan ekonomi mereka dikarenakan berbagai batasan-batasan aktivitas yang membuat penghasilan nelayan mengalami penurunan. Pada Desa Ujung Lero terdapat dua jenis strategi aktif yang dilakukan nelayan, yaitu memanfaatkan penghasilan dari pekerjaan sampingan dan memanfaatkan penghasilan dari anggota di rumah yang bekerja maupun keduanya. Terdapat 5 orang nelayan melakukan pekerjaan sampingan yakni memancing di pinggir pantai dan dua orang anggota rumah tangga nelayan yang membantu meningkatkan perekonomian keluarga yaitu membuka toko jualan campuran.

Beberapa nelayan yang ada di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa anggota anggota keluarga juga harus turut dalam

membantu meningkatkan ekonomi keluarga nelayannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan :

“semoga covid-19 ini cepat berlalu, karena kalau pergi kemana-mana sekarang susah harus pakai maskerlah, dan makin ribet. Kamipun nelayan kecil pendapatannya makin menipis dan terkadang hasil laut yang berkurang alhamdulillah istri saya juga mengerti untuk membantu saya dengan membuka warung dirumah kami jadi ada tambahan untuk uang makan dan kebutuhan anak-anak sekolah”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat istri nelayan Desa Ujung Lero yang masih ikut serta membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Namun hanya sebagian kecil isteri-istri nelayan Desa Ujung Lero yang ikut serta dalam membant, dominan dari mereka hanya menjadi ibu rumah tangga saja.

Strategi lainnya yang dilakukan informan penelitian untuk bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19 yaitu dengan mengikutsertakan anggota keluarga untuk menambah pemasukan keluarga. Pendapatan yang menurun dan tidak sebanding dengan pengeluaran sehari-hari membuat para nelayan kecil di Desa Lero melakukan strategi lainnya dengan melibatkan anak dan istri untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“strategi dari saya sendiri ya sejujurnya saya ingin membuka lebih besar lagi usaha warung milik istri saya. Karena itukan hasilnya nampak, dan alhamdulillahnya terbantu dengan pekerjaan istri saya itu”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diambil oleh beberapa nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu membuka usaha kecil-kecilan yang di jalankan oleh anak dan istrinya.

Sehubungan dengan pernyataan informan lainnya yang mengambi pekerjaan sampingan

---

<sup>54</sup> Abdul Rahman, wawancara pada tanggal 30 juni 2022 di ujung lero

<sup>55</sup> Rustam, wawancara oleh penulis pada tanggal 30 juni 2022 di ujung lero

“di pinggir pantai saja saya sering memancing sekarang karena dilarang istri terkadang pergi melaut katanya jaga-jaga tertular sama yang ada di kapaljgan sampai katanya ada yang positif nah tetap ikut melaut juga”<sup>56</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa situasi pada saat pandemi Covid-19 membuat nelayan-nelayan Desa Ujung Lero memaksakan diri untuk beraktivitas sebaik mungkin untuk menutupi ketidakstabilan perekonomian keluarga dengan menjalani pekerjaan sampingan. Sejalan dengan perubahan mata pencaharian yang terjadi adalah suatu pola adaptasi dan pola perubahan pekerjaan. Pola adaptasi terjadi ketika masyarakat merasa penghasilan dari pekerjaan yang ia miliki mulai menurun, pada akhirnya mereka memiliki atau menciptakan pekerjaan sampingan lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Dimulai dari membantu istri dalam menjaga warung.

Alasan utama nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang melakukan pekerjaan sampingan tidak lain dan tidak bukan dikarenakan pandemi Covid-19 yang memaksa nelayan melakukannya. Sebelum adanya Covid-19 beberapa nelayan merasa cukup dengan mengharapkan penghasilan dari produktivitas melaut, walaupun pedapatanya tidak menentu untuk para nelayan itu sudah mencukupi kehidupan mereka yang sederhana.

## 2. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa sulit. Strategi pasif yang didapatkan adalah dengan mengurangi atau meminimalisir pengeluaran seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu informan :

“alhamdulillah, dibilang cukup yah pasti ada kekurangan kan, dan penghasilan pastinya ada perbedaanya dari sebelum covid begitu. Tapi alhamdulillah bisaji kita atasi, kalo masalah strategi itu kita mengelola

---

<sup>56</sup> Hasbar, wawancara oleh penulis tanggal 30 juni 2022 di ujung lero



pengeluaran saja dan pemasukan. Karena ikan juga harganya kadang naik kadang turun”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis dapat menyimpulkan bahwa nelayan juga memiliki ekonomi yang terbatas, namun strategi yang dapat mereka lakukan hanyalah meminimalisir pengeluaran dan pemasukannya sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi dengan baik.

Strategi lainnya yang dapat dilakukan di tengah kondisi sulit yaitu dengan melakukan penghematan dan mengurangi pengeluaran dengan tidak membeli barang-barang yang tidak penting. Dengan melakukan penghematan dalam memenuhi kebutuhan pangan menghindari makanan-makanan dengan harga yang cukup mahal. Bahkan ada beberapa nelayan yang mengkonsumsi hasil tangkapannya.

Hal ini relevan dengan teori strategi bertahan hidup yang dikemukakan oleh Edi Suharto bahwa strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya.<sup>58</sup>

### 3. Strategi jaringan

Strategi jaringan adalah salah satu strategi atau cara yang dilakukan oleh beberapa nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa sulit. Strategi jaringan ini merupakan perjalinan relasi baik informal maupun nor formal. Strategi jaringan yang didapatkan adalah dengan meminjam modal dan peralatan kebutuhan dari bos atau punggawa. Pada Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terdapat dua jenis strategi yang dilakukan oleh beberapa nelayan.

---

<sup>57</sup> Hamza, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 juli 2022 di ujung lero

<sup>58</sup> Edi Suhrto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung : Alfabeta, 2009),

Diantaranya dua orang yang menggunakan strategi pasif sisanya sama sekali tidak menggunakan strategi jaringan tersebut .

Beberapa nelayan Desa Ujung Lero beranggapan bahwa salah satu strategi tepat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan yaitu mengandalkan hubungan sosial untuk dapat meminjam modal ataupun perlengkapan melaut sekalipun. Selain itu juga ternyata nelayan juga menjual ikan hasil tangkapannya di bos besar untuk dipasarkan, seperti pada hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

“untuk mencukupi kebutuhan yang begitu banyak dan selalu bertambah setiap harinya kan, ikan kami dari hasil tangkapan di kelola oleh bos, iya kami jual di bos. Ada memang yang beli dan kita sudah langganan memang. Sebelumnya juga kita sudah ambil dana kasbon untuk modal jadi itu jug asebenrnya strategi nelayan untuk tetap bertahan di krisisnya ekonomi di masa pandemi”.<sup>59</sup>

Sehubungan dengan pernyataan tersebut salah satu informan mengatakan bahwa :

“selama corona juga itu Bank di samping kantor desa semakin banyak yang pergi meminjam uang karena uang yang didapat sedikit memang karena turun harga ikan”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa beberapa nelayan di Desa Ujung Lero juga masih bergantung kepada modal pinjaman. Namun ada juga nelayan meminjam apabila sudah berada di situasi penting saja. Modal yang di pinjam oleh beberapa nelayan berbentuk material (uang), namun juga ada beberapa nelayan yang meminjam alat operasional.

Dari jawaban diatas membuktikan bahwa strategi seorang nelayan itu berbeda-beda dalam bertahan hidup dan mencukupi kebutuhan hidupnya dimasa krisis pandemi ini. Dari mulai melibatkan keluarga seperti anak dan istri ataupun meminimalisir pengeluaran dan dana pinjamannya berasal dar bos besar yang

---

<sup>59</sup> Ombakri. Wawancara oleh penulis pada tanggal 01 juli 2022 di ujung lero

kemudian para nelayan harus menjual hasil tangkapannya di juragan langganannya untuk dijualkan dipasaran. Keberhasilan suatu usaha, tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir yaitu sebagai berikut :

1. Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Keluarga Nelayan Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, tentunya sangat berdampak terutama untuk kebutuhan ekonomi masyarakat pesisir. Dampak yang dirasakan oleh nelayan Desa Ujung Lero pada saat pandemi Covid-19 terbagi atas 3 tingkatan yaitu:
  - a. Nelayan yang merasakan dampak besar yaitu nelayan pengguna purse seine (jaring lingkaran) karena pendapatan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan yang salah satunya terbatasnya interaksi jual beli dengan nelayan dari pulau lain.
  - b. Nelayan yang merasakan dampak sedang yaitu nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing.
  - c. Nelayan yang merasakan dampak kecil dari pandemi karena mendapatkan bantuan dari pemerintah.
2. Strategi Keluarga Nelayan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19, ada

beberapa strategi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya di masa pandemi yaitu

- a. strategi Aktif adalah strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang ada pada keluarga.
- b. Strategi Pasif adalah strategi yang dipakai untuk mengontrol pengeluaran dalam keluarga.
- c. Strategi jaringan adalah bagaimana cara masyarakat dalam menjalin relasi baik secara formal maupun informal.

#### **B. Saran**

Penting bagi masyarakat Desa Ujung Lero untuk lebih memperhatikan atau menggali lebih luas lagi potensi yang ada pada dirinya agar mendapatkan peluang melakukan hal lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan pembagian bantuan dari pemerintah secara adil untuk para nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Abdi, Muhammad Nur, *Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (covid-19)*, Akmen Jurnal Ilmiah 17, 2020.
- Abdus,, Sami, Abdul Naeem, dan Abdul, *Moin Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah*, Jakarta: Lautan Lestari. 2002.
- Albi, Anggito dan Johan, Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rinele Cipta, 2002.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- David, R. Fred, *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Selemba Empat, 2013.
- Devi, Rusda, *Strategi Bertahan Hidup Nelayan di Musim Barat Kering di Desa Pantai Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*, Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.
- Herliandry, Devi Luv, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta : Jurnal Pendidikan, 2020.
- Kuncoro, Mudjarad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Kusnadi, *Kebudayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009.
- Kotler, Philip, *Marketing Management*, Jakarta: Pren Hallindo, 1997.
- Lee, *Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19: Why Globall Control Is Challenging Public Health* : 2020.

- Matthew, B Miles dan A Michael Hubermas, *Analisis Data Kualitatif, Buku, Sumber Tentang Metode*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian* Bogor: Ghaila Indonesia, 2005.
- Nurbaya, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*, Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Nofelita. C, *Kehidupan sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi Sarjana Fakultas Perikanan dan Kelautan Pekanbaru, 2018.
- Poerwadarmiti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1982.
- Rahayu, Sri, *Covid-19 The Nightmare Or Rainbow*, Jakarta Selatan: Mata Aksara, 2020.
- Sastrawijaya, *Nelayan Nusantara*, Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2002.
- Setiati dan Azwar, *Covid-19 and Indonesia*, Acta Medica Indonesia : 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Soerjono, Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabet: 2002.
- Suharto, Edi *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Sule, Tisnawati Ernie dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Suminto, Hari, *Pemasaran Blak-blakan*, Batam: Inter Aksara, 2002.
- Stainer, Goergo, *Strategi Planning*, Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1984.

- Syafittri, Laila, *Strategi Adaptasi Nelayan Buruh Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*, Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.
- Tasri, *Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam*, Qiyas: Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan 5, no. 1, 2020.
- Wach, Joachim, *The Comperative Of Religions*, Jakarta : Rajawali Press, 1984.
- Wahyudi, Sri Agustinus, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Wheelen, L Thomas dan Hunger J David, *Manajemen Strategis*, Jakarta : Andi, 2010.
- Wibisono, Dermawan, *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain dan Teknik Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2006.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SULISTIANI  
NIM : 18.3400.016  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JUDUL : STRATEGI NELAYAN DALAM MENGEMBAGKAN  
EKONOMI KELUARGA MENGHADAPI KRISIS  
DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS  
DESA UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PIRANG)

**PEDOMAN WAWANCARA**

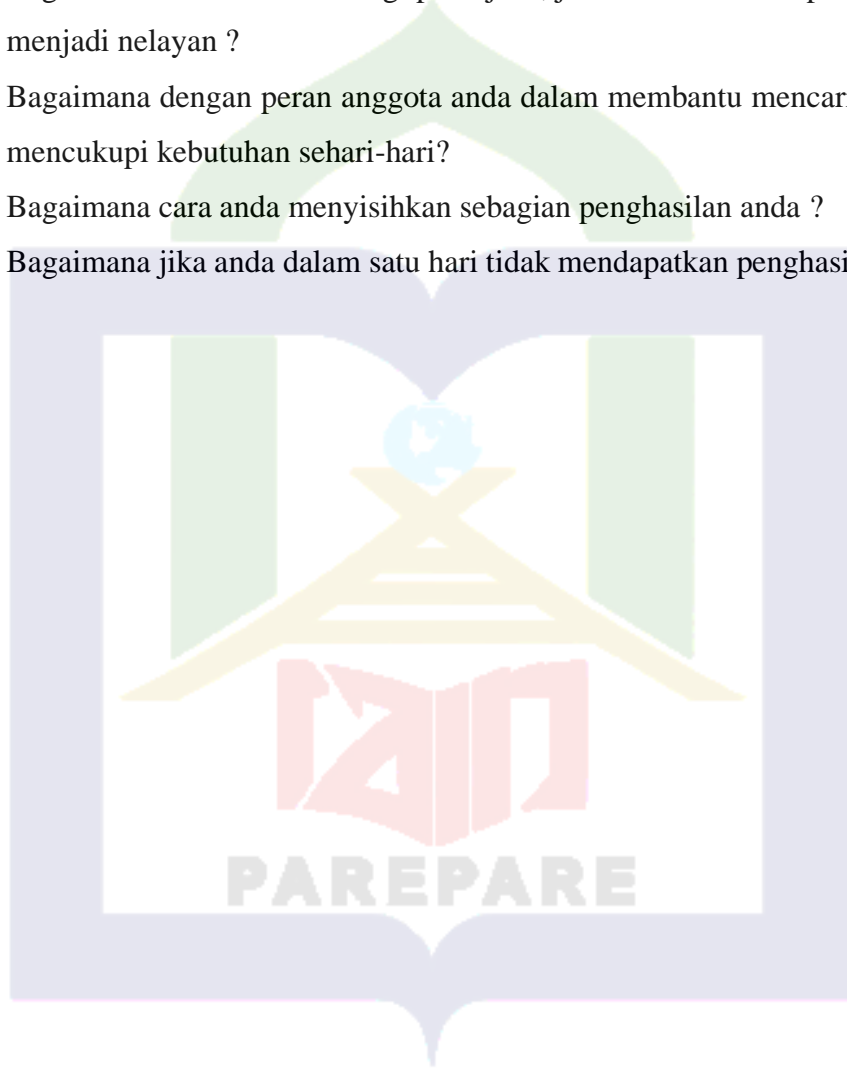
**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bekerja :
5. Pendidikan Terakhir :

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Sejak kapan anda mulai bekerja sebagai nelayan ?
2. Bagaimana jika anda mengalami kendala selama bekerja sebagai nelayan ?
3. Apa nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan ?

4. Bagaimana jika anda mengalami kendala dalam mengelola keuangan ?
5. Bagaimana dengan penghasilan anda setiap hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan ?
6. Bagaimana strategi anda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
7. Bagaimana cara anda membagi pekerjaan, jika anda memiliki pekerjaan selain menjadi nelayan ?
8. Bagaimana dengan peran anggota anda dalam membantu mencari nafkah atau mencukupi kebutuhan sehari-hari?
9. Bagaimana cara anda menyisihkan sebagian penghasilan anda ?
10. Bagaimana jika anda dalam satu hari tidak mendapatkan penghasilan ?



**Nama** : Subhan  
**Umur** : 36  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Lama Bekerja** : kurang lebih 15 tahun  
**Pendidikan Terakhir: Lulus SD**

1. Sejak kapan anda mulai bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban :sejak saya sd.

2. Bagaimana jika anda mengalami kendala selama bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban :kendala apa dulu ini, kendala kan banyak. Kendala dari musim dan banyak kendala lain sebenarnya. Kendala musim itu kan mulai dari bulan tiga sampai bulan sepuluh itu kita ke kendari turun cari ikan tapi kalo masa bulan sebelas bulan dua belas sampai bulan tiga itu musim tdak bagus cuaca, yah jadi kami tidak turun.

3. Apa nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan ?

Jawaban: tidak ada disini umumnya nelayan semua, karena tinggal dipesisir berarti yahh nelayan satu satunya pekerjaan utama.

4. Bagaimana jika anda mengalami kendala dalam mengelola keuangan ?

Jawaban: Alhamdulillah sampai saat ini masih bisa dikelola dengan baik.

5. Bagaimana dengan penghasilan anda setiap hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan ?

Jawaban : yah dibilang cukup yahh, tapi kan manusia selalu merasa kekurangan. Kalo untuk kurangnya kita cukup cukupkan saja.

6. Bagaimana strategi anda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ?

Jawaban : kalo strategi sebenarnya ada sih, tapi yahh maumi diapakan harus kita cukupkan untuk kebutuhan. Jadi bagaimana strategi kita dalam meminimalisir hasil penghasilan kita.

7. Bagaimana cara anda membagi pekerjaan, jika anda memiliki pekerjaan selain menjadi nelayan ?

Jawaban :yah saya tidak punya pekerjaan lain sebenarnya, karena orang pesisir kan umumnya ari penghasilan itu yah nelayan. Kalo pun ada paling jadi tukang batu atau buruh.

8. Bagaimana dengan peran anggota anda dalam membantu mencari nafkah atau mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban :sebagai kepala keluarga yah sudah semestinya dan wajib untuk mencari nafkah keluarga, dan mecukupi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan kan banyak makanya kita harus mampu meminimalisir dana yang dikeluarkan

9. Bagaimana cara anda menyisihkan sebagian penghasilan anda ?

Jawaban: caranya cuman kita penuhi kebutuhan sehari hari dulu, jika ada sisa atau lebih kita tabung atau setor kebank sebagai tabungan. Kalo tidak kita simpan atau jadikan usaha kecil-kecilan

10. Bagaimana jika anda dalam satu hari tidak mendapatkan penghasilan ?

Jawaban :tergantung sebenannya karena memang ada waktu kita tidak turun berlayar kan, jadi kita tidak mendapatkan penghasilanmi. Jadi kalo itu terjadi yahh tabungan yang tadi saya katakana itu yang bisa digunakan.

**Nama** : M. Idris  
**Umur** : 62  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Lama Bekerja** : Kurang lebih 30 tahun  
**Pendidikan Terakhir: SD**

1. Sejak kapan anda mulai bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban :sejak remaja

2. Bagaimana jika anda mengalami kendala selama bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban :kendalanya yah pada musim biasanya atau adanya kapal jatuh juga itu juga kendala, karena takut katanya orang beli ikan. Nah itu ikan sebenarnya takut dan jijik juga makan manusia apalagi kalo sudah jadi bangkai mi, jadi bangkai manusia ikan tidak namakan itu. Biasa juga kendalanya di musim kan, seperti musim barat nah itu kita tidak turun.

3. Apa nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan ?

Jawaban: iya nelayan ji saja.

4. Bagaimana jika anda mengalami kendala dalam mengelola keuangan ?

Jawaban: yah biasa paling kalo harga ikan menurun, menurun juga pendapatan.

5. Bagaimana dengan penghasilan anda setiap hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan ?

Jawaban : yahh bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari lah, karena kebutuhan kan banyak.

6. Bagaimana strategi anda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ?

Jawaban : strategi yang dilakukan yah tergantung dari naik turunnya harga ikan, kalo naik ikan yahh dijual murah juga karena ikan juga barang yang tidak boleh lama kan. Kalo jarang ikan berari mahal mi dijualkan.

7. Bagaimana cara anda membagi pekerjaan, jika anda memiliki pekerjaan selain menjadi nelayan ?

Jawaban :kalo itu saya tidak tau karena orang pesisir yah kerjanya cuman jadi nelayan.

8. Bagaimana dengan peran anggota anda dalam membantu mencari nafkah atau mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban :yah karena kewajiban kan harus memang banting tulang cari nafkah karena kewajiban juga menafkahi keluarga.

9. Bagaimana cara anda menyisihkan sebagian penghasilan anda ?

Jawaban: biasanya kita masukkan ke kas atau menjadikan modal dengan ditabung juga.

10. Bagaimana jika anda dalam satu hari tidak mendapatkan penghasilan ?

Jawaban :kalo masalah itu, biasa terjadi tapi kan kita bisa dulu kas bon dengan bos besar yang ambil ikan ta. Kan nelayan itu kalo sudah cari ikan nanti dijual di bos besar, kemudian bos besar yang jual dan pasarkan. Nah modal modal atau kas bon bisa kita pinjam dulu.

**Nama** : Abdul Rahman  
**Umur** : 40 tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Lama Bekerja** : Kurang lebih 16 tahun  
**Pendidikan Terakhir** : SD

1. Sejak kapan anda mulai bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban : dari kecil saya sudah di ajarkan dan ikut ayah saya bekerja. Bekerjanya yah ini nelayan.

2. Bagaimana jika anda mengalami kendala selama bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban : palingan kendalanya biasa ikan hasil tangkapannya ada sebaian di tolak oleh bos

3. Apa nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan ?

Jawaban: ya nelayan adalah pekerjaan utama saya, karena sudah lebih 20 tahun saya tinggal disini dan kerja sebagai nelayan.

4. Bagaimana jika anda mengalami kendala dalam mengelola keuangan ?

Jawaban: sejauh ini sih istri saya pandai dalam mengelola pengeluaran, palingan kalo misalnya mengalami hal itu saya sebagai kepala keluarga lebih keras lagi dalam berusaha untuk mendapatkan ikan yang lebih banyak lagi dengan kualitas bagus.

5. Bagaimana dengan penghasilan anda setiap hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan ?

Jawaban : selama pandemi ini sih penghasilan itu hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari sih karena kita ini hanya nelayan kecil disini apalagi selama pandemi peralatannya diberikan oleh bos.

6. Bagaimana strategi anda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ?

Jawaban : terus membangun usaha makanan dirumah kemudian terus bekerja lebih keras sebagai nelayan yang mencari ikan untuk dijual atau di bawah ke cempae.

7. Bagaimana cara anda membagi pekerjaan, jika anda memiliki pekerjaan selain menjadi nelayan ?



Jawaban : saya tidsk punya pekerjaan lain hanya sebagai nelayan..

8. Bagaimana dengan peran anggota anda dalam membantu mencari nafkah atau mencukupi kebutuhan sehari-hari?

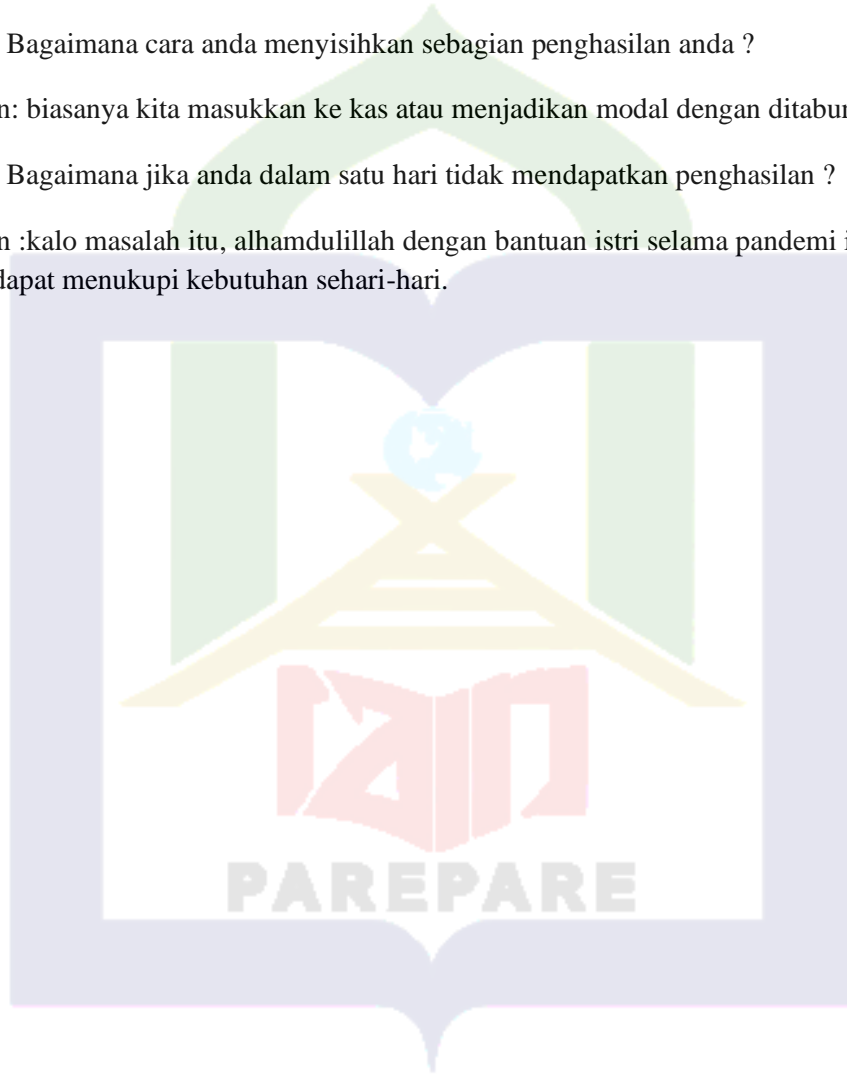
Jawaban :Alhamdulillah la istri istri saya juga mengerti untuk membantu saya dengan membuka warung makan dirumah kami.

9. Bagaimana cara anda menyisihkan sebagian penghasilan anda ?

Jawaban: biasanya kita masukkan ke kas atau menjadikan modal dengan ditabung juga.

10. Bagaimana jika anda dalam satu hari tidak mendapatkan penghasilan ?

Jawaban :kalo masalah itu, alhamdulillah dengan bantuan istri selama pandemi ini bisa di bilang dapat menukupi kebutuhan sehari-hari.



**Nama** : **Rustam**  
**Umur** : **45**  
**Jenis Kelamin** : **Laki-laki**  
**Lama Bekerja** : **Kurang lebih 30 tahun**  
**Pendidikan Terakhir** : **SD**

1. Sejak kapan anda mulai bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban : sejak remaja

2. Bagaimana jika anda mengalami kendala selama bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban : kendalanya yah pada musim biasanya atau adanya kapal jatuh juga itu juga kendala, karena takut katanya orang beli ikan. Nah itu ikan sebenarnya takut dan jijik juga makan manusia apalagi kalo sudah jadi bangkai mi, jadi bangkai manusia ikan tidak namakan itu. Biasa juga kendalanya di musim kan, seperti musim barat nah itu kita tidak turun.

3. Apa nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan ?

Jawaban: iya nelayan ji saja.

4. Bagaimana jika anda mengalami kendala dalam mengelola keuangan ?

Jawaban: yah biasa paling kalo harga ikan menurun, menurun juga pendapatan.

5. Bagaimana dengan penghasilan anda setiap hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan ?

Jawaban : yahh bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari lah, karena kebutuhan kan banyak.

6. Bagaimana strategi anda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ?

Jawaban : strategi yang dilakukan yah tergantung dari naik turunnya harga ikan, kalo naik ikan yahh dijual murah juga karena ikan juga barang yang tidak boleh lama kan. Kalo jarang ikan berari mahal mi dijualkan.

7. Bagaimana cara anda membagi pekerjaan, jika anda memiliki pekerjaan selain menjadi nelayan ?

Jawaban : kalo itu saya tidak tau karena orang pesisir yah kerjanya cuman jadi nelayan.

8. Bagaimana dengan peran anggota anda dalam membantu mencari nafkah atau mencukupi kebutuhan sehari-hari?

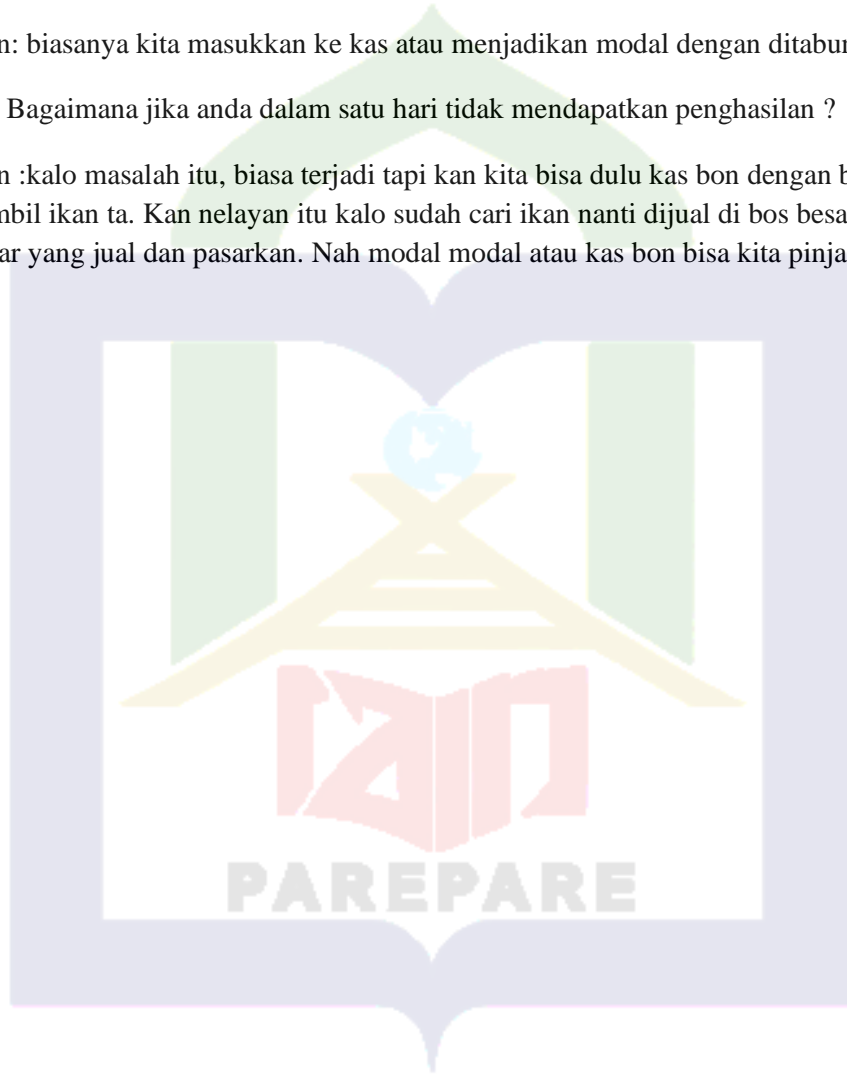
Jawaban :yah karena kewajiban kan harus memang banting tulang cari nafkah karena kewajiban juga menafkahi keluarga.

9. Bagaimana cara anda menyisihkan sebagian penghasilan anda ?

Jawaban: biasanya kita masukkan ke kas atau menjadikan modal dengan ditabung juga.

10. Bagaimana jika anda dalam satu hari tidak mendapatkan penghasilan ?

Jawaban :kalo masalah itu, biasa terjadi tapi kan kita bisa dulu kas bon dengan bos besar yang ambil ikan ta. Kan nelayan itu kalo sudah cari ikan nanti dijual di bos besar, kemudian bos besar yang jual dan pasarkan. Nah modal modal atau kas bon bisa kita pinjam dulu.



**Nama** : Hamza  
**Umur** : 49  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Lama Bekerja** : Kurang lebih 20 tahun  
**Pendidikan Terakhir:** SD

1. Sejak kapan anda mulai bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban : sejak lulus sd

2. Bagaimana jika anda mengalami kendala selama bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban : kendalanya selama covid ini itu sih terletak pada perlengkapannya karena selama covid perlengkapannya diberikan oleh bos dan nanti hasil tangkapannya di bagi sekitar 70% untuk nelayan dan 30% yang memberikan alat.

3. Apa nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan ?

Jawaban: iya.

4. Bagaimana jika anda mengalami kendala dalam mengelola keuangan ?

Jawaban: Biasa kalo seperti itu rata-rata nelayan supaya bisa di bilang untuk mencukupi berlayar sampai di kendari selama beberapa bulan biasanya sih sampai 1 bulan baru kembali lagi.

5. Bagaimana dengan penghasilan anda setiap hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan ?

Jawaban : yahh bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari lah, karena kebutuhan kan banyak.

6. Bagaimana strategi anda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ?

Jawaban : strategi yang biasa dilakukan seperti berlayar sampai di kendari.

7. Bagaimana cara anda membagi pekerjaan, jika anda memiliki pekerjaan selain menjadi nelayan ?

Jawaban : kalo seperti itu kan nelayan ada ji juga bulan-bulan tertentu untuk berlayar.

8. Bagaimana dengan peran anggota anda dalam membantu mencari nafkah atau mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban : Palingan istri membuka usaha kecil-kecil di bawah rumah.

9. Bagaimana cara anda menyisihkan sebagian penghasilan anda ?

Jawaban: biasanya kita masukkan ke kas atau menjadikan modal dengan ditabung juga.

10. Bagaimana jika anda dalam satu hari tidak mendapatkan penghasilan ?

Jawaban :kalo masalah itu, biasa terjadi tapi kan kita bisa dulu kas bon dengan bos besar yang ambil ikan ta.



**Nama** : Ombakri  
**Umur** : 42  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Lama Bekerja** : Kurang lebih 20 tahun  
**Pendidikan Terakhir:** SD

1. Sejak kapan anda mulai bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban : sudah lama sekali

2. Bagaimana jika anda mengalami kendala selama bekerja sebagai nelayan ?

Jawaban : kendalanya yah pada musim biasanya atau adanya kapal jatuh juga itu juga kendala, karena takut katanya orang beli ikan. Nah itu ikan sebenarnya takut dan jijik juga makan manusia apalagi kalo sudah jadi bangkai mi, jadi bangkai manusia ikan tidak namakan itu. Biasa juga kendalanya di musim kan, seperti musim barat nah itu kita tidak turun.

3. Apa nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan ?

Jawaban: iya nelayan ji saja.

4. Bagaimana jika anda mengalami kendala dalam mengelola keuangan ?

Jawaban: yah biasa paling kalo harga ikan menurun, menurun juga pendapatan.

5. Bagaimana dengan penghasilan anda setiap hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan ?

Jawaban : yahh bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari lah, karena kebutuhan kan banyak.

6. Bagaimana strategi anda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ?

Jawaban : strategi yang dilakukan yah tergantung dari naik turunnya harga ikan, kalo naik ikan yahh dijual murah juga karena ikan juga barang yang tidak boleh lama kan. Kalo jarang ikan berari mahal mi dijual.

7. Bagaimana cara anda membagi pekerjaan, jika anda memiliki pekerjaan selain menjadi nelayan ?

Jawaban :kalo itu saya tidak tau karena orang pesisir yah kerjanya cuman jadi nelayan.

8. Bagaimana dengan peran anggota anda dalam membantu mencari nafkah atau mencukupi kebutuhan sehari-hari?

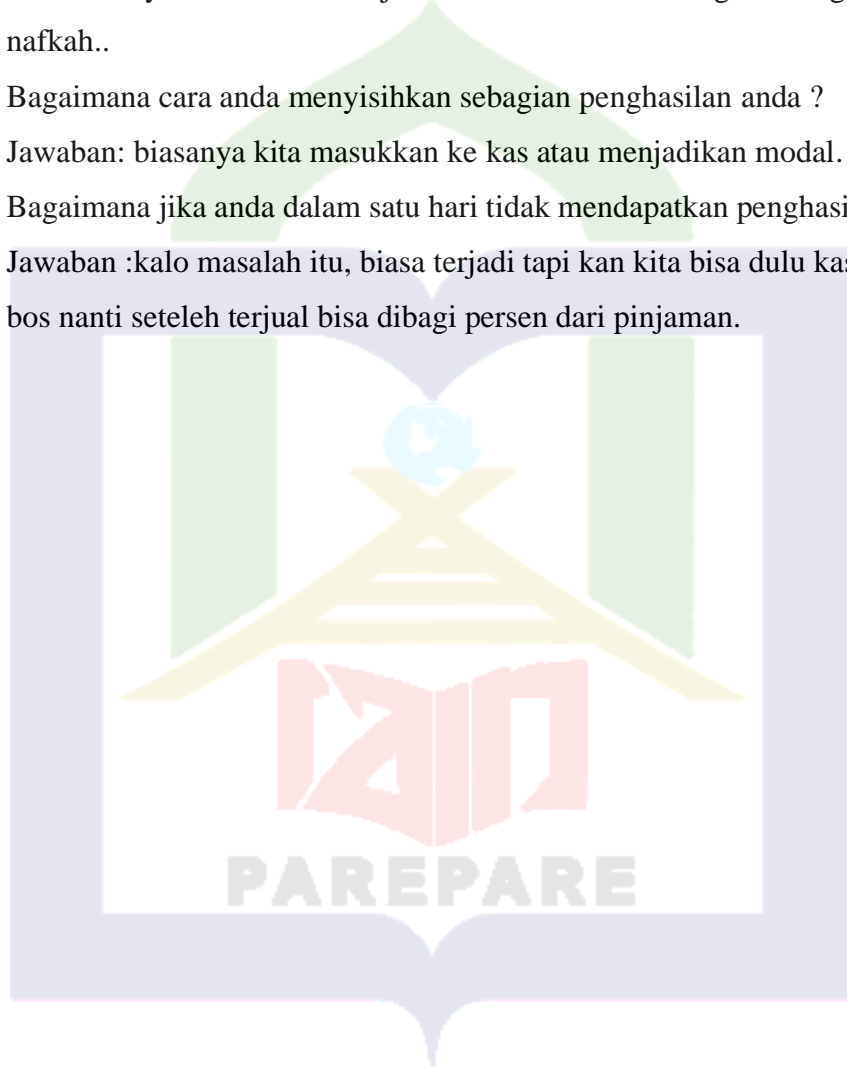
Jawaban :yah karena kewajiban kan harus memang banting tulang cari nafkah..

9. Bagaimana cara anda menyisihkan sebagian penghasilan anda ?

Jawaban: biasanya kita masukkan ke kas atau menjadikan modal.

10. Bagaimana jika anda dalam satu hari tidak mendapatkan penghasilan ?

Jawaban :kalo masalah itu, biasa terjadi tapi kan kita bisa dulu kas bon dengan bos nanti setelah terjual bisa dibagi persen dari pinjaman.



**Nama** :Asdiano  
**Umur** : 33  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Lama Bekerja** : Kurang lebih 12 tahun  
**Pendidikan Terakhir:** SMP

1. Sejak kapan anda mulai bekerja sebagai nelayan ?  
Jawaban :mungkin adami 15 tahun dek
2. Bagaimana jika anda mengalami kendala selama bekerja sebagai nelayan ?  
Jawaban :kendalanya yah pada musim biasanya atau adanya kapal jatuh juga itu juga kendala.
3. Apa nelayan pekerjaan utama anda dan apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan ?  
Jawaban: iya nelayan ji saja.
4. Bagaimana jika anda mengalami kendala dalam mengelola keuangan ?  
Jawaban: yah biasa paling kalo harga ikan menurun, menurun juga pendapatan.
5. Bagaimana dengan penghasilan anda setiap hari dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan ?  
Jawaban : kalo itu tergantung penghasilan karena kebutuhan kan banyak jadi di usahakan di kasih cukup ki.
6. Bagaimana strategi anda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari ?  
Jawaban : strategi yang dilakukan yah tergantung dari naik turunnya harga ikan, kalo naik ikan yahh dijual murah juga karena ikan juga barang yang tidak boleh lama kan. Kalo jarang ikan berari mahal mi dijualkan.
7. Bagaimana cara anda membagi pekerjaan, jika anda memiliki pekerjaan selain menjadi nelayan ?  
Jawaban :kalo itu saya tidak tau
8. Bagaimana dengan peran anggota anda dalam membantu mencari nafkah atau mencukupi kebutuhan sehari-hari?  
Jawaban :yah karena kewajiban kan harus memang banting tulang cari nafkah..



9. Bagaimana cara anda menyisihkan sebagian penghasilan anda ?  
Jawaban: biasanya kita masukkan ke kas atau menjadikan modal.
10. Bagaimana jika anda dalam satu hari tidak mendapatkan penghasilan ?  
Jawaban :kalo masalah itu, biasa terjadi tapi kan kita bisa dulu kas bon dengan bos nanti seteleh terjual bisa dibagi persen dari pinjaman.



## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah

Nama Lengkap : Subhan

Umur : 36

Pekerjaan : Melayan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulstiani untuk keperluan penelitianskripsi dengan judul "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2022

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah

Nama Lengkap : Hamza  
Umur : 49  
Pekerjaan : Nelayan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulistiani untuk keperluan peneltianskripsi dengan judul "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Ombotri  
Umur : 42  
Pekerjaan : Nelayan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulistiani untuk keperluan peneltianskripsi dengan judul "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Juli 2022

Yang bersangkutan



IAIN  
PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : M. Idris  
Umur : 62  
Pekerjaan : Nelayan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulistiani untuk keperluan peneltianskripsi dengan judul "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2022

Yang bersangkutan



### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Rustam

Umur : 45

Pekerjaan : Nelayan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulistiani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30, Juli, 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Abdul ~~Rahman~~ Rahman

Umur : 40

Pekerjaan : Nelayan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulistiani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juli, 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Asdiono  
Umur : 33 tahun  
Pekerjaan : Nelayan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulistiani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01. Juli, 2022

Yang bersangkutan



PAREPARE





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 9 Sorong, Kota Parepare 91113 Telpun (0421) 21017, Fax. (0421) 24401  
P.O. Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: motha@iainpare.ac.id

Nomor : B-1130 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 20 Juni 2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SULISTIANI  
Tempat/Tgl. Lahir : Lappa-Lappa'e 14 April 2000  
NIM : 18.3400.016  
Semester : VIII  
Alamat : Lappa-Lappa'e

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI NELAYAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KELUARGA MENGHADAPI KRISIS DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 S/d Juli 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Dekan,

  
A. Nurkidam



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0287/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2022

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-06-2022 atas nama SULISTIANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

**Mengingat** :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2018; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0775/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2022, Tanggal : 27-06-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0287/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2022, Tanggal : 27-06-2022

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08
3. Nama Peneliti : SULISTIANI
4. Judul Penelitian : STRATEGI NELAYAN DALAM MENGEKEMBANGKAN EKONOMI KELUARGA MENGHADAPI KRISIS DIMASA PANDEMI COVID-19 ( STUDI KASUS DESA UJUNG LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG )
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT NELAYAN
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-12-2022.

**KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Juni 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



**ZONA  
HIJAU**



OMBUUDSMAN  
REPUBLIK INDONESIA



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN SUPPA  
DESA LERO**

Alamat : Jl. Labora No.01 Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang Kode Pos 91272

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 165 / DL / VI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SULISTIANI  
Nomor Stambuk/Nim : 183400016  
Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PAREPARE

Untuk melakukan penelitian / pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi Berlokasi di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dengan berjudul **"STRATEGI NELAYAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KELUARGA MENGHADAPI KRISIS DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA UJUNG LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG)"** yang pelaksanaannya pada tanggal 30 Juni s/d 30 Juli 2022.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjana.

Lero, 30 Juni 2022  
Kepala Desa Lero





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**KECAMATAN SUPPA**  
**DESA LERO**

Alamat : Jl. Labora No.01 Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang Kode Pos 91272

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor :198 / DL / VII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SULISTIANI**  
Nomor Stambuk/Nim : 18.3400.016  
Nama Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PAREPARE**

Untuk melakukan penelitian / pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi Berlokasi di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dengan berjudul "**STRATEGI NELAYAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KELUARGA MENGHADAPI KRISIS DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA UJUNG LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG)**" Jangka waktu penelitian selama 1 bulan.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjana.

27 Juli 2022  
Kepala Desa Lero  
**KEPALA DESA  
\* LERO \***  
AMIN

Dokumentasi













## BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Sulistiani, anak ke lima dari pasangan Labari dan Sanawiah, dan mempunyai 2 saudari perempuan dan 2 saudara laki-laki . Penulis lahir di Lappa-lappa'e, pada tanggal 14 April 2000, dan sampai sekarang penulis tinggal di lappa-lappa'e Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikan di Taman SD Negeri 009 Samarinda Seberang, lalu melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Samarinda Seberang pada tahun 2012 dan pindah sekolah pada saat naik kelas dua di SMP N 1 Suppa dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare pada tahun 2015-2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Pare-pare dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2018.

Dengan penuh kesemangatan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir ini dalam penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainya dalam menyelesaikan studinya.